

**DAMPAK SOSIAL, EKONOMI DAN LINGKUNGAN USAHA
PENYULINGAN NILAM DI DESA PUUNDOHO
KECAMATAN PAKUE UTARA KABUPATEN
KOLAKA UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan oleh

AFDA DILSHA AL ISYAI
NIM 18 0401 0007

Pembimbing:

Nurdin Batjo, S.Pt., M.Si.,M.M.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

**DAMPAK SOSIAL, EKONOMI DAN LINGKUNGAN USAHA
PENYULINGAN NILAM DI DESA PUUNDOHO
KECAMATAN PAKUE UTARA KABUPATEN
KOLAKA UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan oleh

AFDA DILSHA AL ISYAI
NIM 18 0401 0007

Pembimbing:

Nurdin Batjo, S.Pt., M.Si.,M.M.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Afda Dilsha Al Isyai

NIM : 18 0401 0007

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 6 Juni 2022
Yang Membuat Pernyataan



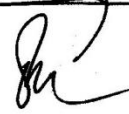
Afda Dilsha Al Isyai
NIM 18 0401 0007

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Usaha Penyulingan Nilam di Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara yang ditulis oleh Afda Dilsha Al Isyai Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0007, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 25 Juli 2022 Miladiyah bertepatan dengan 26 Dzulhijjah 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 15 Agustus 2022

TIM PENGUJI

1. Dr. Takdir, S.H., M.H.	Ketua Sidang	()
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.	Sekretaris Sidang	()
3. Hendra Safri, S.E., M.M.	Penguji I	()
4. M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E.	Penguji II	()
5. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M.	Pembimbing	()

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP. 19790724 200312 1 000

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Fasila, S.EI., M.E.I.
NIP. 19810213 200604 2002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT.yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Usaha Penyulingan Nilam di Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. kepada keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat penyelesaian studi, guna untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak tercinta Latang dan Etta tercinta Darmatasia atas segala doa, kasih sayang, dukungan, nasehat, serta keikhlasan hati dan semangat dalam membesarkan dan mendidik penulis hingga sekarang. Terima kasih pula kepada kedua saudari saya Afdalia Al-Isyai dan Agdieva Al-Waqiah Semoga Allah senantiasa melindungi dan melimpahkan

Rahmat-Nya kepada kalian hingga di akhirat kelak Aamiin.Selanjutnya, Penulis juga menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Rektor IAIN Palopo, Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan, Bapak Dr. Muammar Arafat, S.H., M.H, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Muhaemin, M.A.
2. Almarhumah Ibu Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam periode 2015-2019 dan periode 2019-2022.
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H, Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.EI., M.A, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Tadjuddin, S.E., M.Ak., CA,.
4. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Dr. Fasiha, S. E.I., M.E.I dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah, Bapak Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si.
5. Bapak Ibu dosen dan staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu terkhusus staf prodi Ekonomi Syariah.
6. Pembimbing, Bapak Nurdin Batjo. S.Pt., M.M., M.Si.yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Penguji pada seminar hasil, penguji I Bapak Hendra Safri, SE.,M.M dan penguji II Bapak Muh. Iksan Purnama, SE.Sy., ME.Sy yang telah banyak memberi arahan serta masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Penasehat akademik Ekonomi Syariah A Angkatan 2018, Bapak Dr. Mahadin Saleh, M.M.
9. Kepala perpustakaan IAIN Palopo, Bapak Madehang, S.Ag., M.Ag. beserta staf yang telah menyediakan buku-buku untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.
10. Pemilik usaha penyulingan nilam yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di tempat usahanya.
11. Semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2018 khususnya kelas EKIS A yang selama ini memberikan dukungan.
12. Kepada teman seperjuangan Andi Masyitah Idris, Rati Talip dan Indah Siti Rahma yang selalu membersamai penulis dalam suka duka, dan selalu memberikan suport kepada penulis.
13. Teman-teman se-posko KKN KS Angkatan XL Desa Benteng, Kecamatan Mappedeceng, Luwu Utara yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian studi.
14. Keluarga besar KSEI SEA, Srikandi Squad dan teman-teman seperjuangan lintas prodi yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang sudah sangat banyak membantu serta memberikan dukungannya. Semoga setiap bantuan doa, dukungan, motivasi, dorongan, dan kerjasama yang telah

diberikan kepada penulis mendapat balasan disisi Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah Swt menuntun kearah yang benar dan lurus. Aamiin.

Palopo, 6 Juni 2022

Afda Dilsha Al Isyai



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 0.1 Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وُ...ُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَيْلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...أَ...أَ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إَ...إَ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ...وُ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā

- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

3. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta' marbutahhidup

Ta' marbutahhidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

1) Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | |
|--|---------------------------------------|
| - وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ |
| - بِسْمِ اللَّهِ جَرَّاهَا وَ مُرْسَاهَا | Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk

menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT = Subhanahu Wata'ala

SAW = Sallallahu 'AlaihiWasallam

H = Hijrah

M = Masehi

SM = SebelumMasehi

L = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidupsaja)

W = WafatTahun

QS.../...:4 = QS. Al-Baqarah/2: 4 atau QS Al-iImran/3:4

HR = Hadis Riwayat
MI = Madrasah Ibtidaiyah
MTS = Madrasah Tsanawiyah



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN & SINGKATAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR AYAT.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Deskripsi Teori.....	12
1. Ekonomi Hijau(<i>Green Economy</i>)	12
a. Pilar Sosial.....	15
b. Pilar Ekonomi.....	17
c. Pilar Lingkungan	22
2. Tanaman Nilam	26
3. Proses Penyulingan Nilam.....	32
C. Kerangka Pikir	36

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Definisi Istilah.....	39
D. Desain Penelitian.....	42
E. Sumber Data.....	43
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Pengumpulan Data	44
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	46
I. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	52
A. Deskripsi Data.....	52
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
2. Karakteristik Narasumber.....	55
3. Hasil.....	57
B. Pembahasan.....	65
1. Dampak Sosial Atas Usaha Penyulingan Nilam	66
2. Dampak Ekonomi Atas Usaha Penyulingan Nilam.....	67
3. Dampak Lingkungan Atas Usaha Penyulingan Nilam	68
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR AYAT

Kutipan QS Ar-Rum (30) Ayat 41	3
--------------------------------------	---



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Puundoho...	53
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Penduduk	54
Tabel 4.3 Narasumber Berdasarkan Umur	55
Tabel 4.4 Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin	55
Tabel 4.5 Narasumber Berdasarkan Pendidikan	56
Tabel 4.6 Narasumber Berdasarkan Pekerjaan	56
Tabel 4.7 Hasil Wawancara (Pilar Sosial)	57
Tabel 4.8 Hasil Wawancara (Pilar Ekonomi)	58
Tabel 4.9 Hasil Wawancara (Pilar Lingkungan)	60
Tabel 4.10 Biaya Tetap Usaha Penyulingan Nilam	62
Tabel 4.11 Biaya Variabel Usaha Penyulingan Nilam	63
Tabel 4.12 Biaya Total Usaha Penyulingan Nilam	63
Tabel 4.13 Penerimaan Usaha Penyulingan Nilam	64
Tabel 4.14 Pendapatan Usaha Penyulingan Nilam	64
Tabel 4.15 Kelayakan R/C Ratio Usaha Penyulingan Nilam	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola Pengelolaan Industri Sawit Berkelanjutan	15
Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	36



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran_1 Pedoman Wawancara
- Lampiran_2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran_3 Dokumentasi
- Lampiran_4 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran_5 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran_6 Nota Dinas Tim Verifikasi Naskah Skripsi
- Lampiran_7 Nota Dinas Tim penguji
- Lampiran_8 Halaman Persetujuan Tim Penguji
- Lampiran_9 Berita Acara Ujian Proposal
- Lampiran_10 Berita Acara Ujian Hasil
- Lampiran_11 Berita Acara Ujian Munaqasyah
- Lampiran_12 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Afda Dilsha Al Isyai, 2022. *“Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Usaha Penyulingan Nilam Di Desa Puundoho, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara”* Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Di Bimbing Oleh Nurdin Batjo.

Skripsi ini membahas tentang dampak sosial, ekonomi dan lingkungan usaha penyulingan nilam di Desa Puundoho, Kecamatan Pakue Utara, Kabupaten Kolaka Utara. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak sosial, ekonomi dan lingkungan atas usaha penyulingan nilam. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam rangka mendapatkan data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah pengusaha, karyawan dan masyarakat sekitar usaha penyulingan nilam. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa: 1) dampak sosial usaha penyulingan nilam bertindak sebagai fasilitator atau penyedia jasa bagi petani nilam untuk menyuling tanaman nilamnya, tidak mengganggu kesehatan dan aktivitas masyarakat sekitar. 2) dampak ekonomi, total pendapatan yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 7.500.000, dengan total biaya Rp. 3.150.000 dan R/C Ratio kelayakan perusahaan adalah 2,3. 3) dampak lingkungan mengganggu kesehatan masyarakat sekitar yang diakibatkan oleh asap dan limbah cair hasil pembuangan penyulingan nilam.

Kata Kunci: Ekonomi Hijau, penyulingan nilam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya alam (SDA) yang melimpah di Indonesia memiliki semua unsur alam, baik biotik maupun abiotik yang bisa dimanfaatkan untuk menghasilkan barang-barang yang sesuai dengan apa yang kita gunakan untuk memenuhi kebutuhan. Manusia menggunakan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan mereka dan meningkatkan kesejahteraan mereka di lingkungan.¹

Menurut WCED (*World Commision On Enviroment And Development*) suatu komisi lingkungan tingkat dunia yang mulai berkembang pasca Deklarasi Stockholm pada tahun 1972 bahwa pembangunan berkelanjutan adalah sesuatu yang dilakukan guna memenuhi kebutuhan masa sekarang dengan tidak menurunkan kemampuan generasi selanjutnya guna memenuhi kebutuhannya sendiri. Pembangunan berkelanjutan yang melibatkan generasi sekarang dengan generasi yang akan datang sehingga memerlukan upaya bersama guna menyeimbangkan 3 aspek penting yang kemudian menjadi 3 pilar utama dalam pembangunan berkelanjutan yakni sosial, ekonomi dan lingkungan. Tiga pilar tersebut berpengaruh serta penting terhadap kesejahteraan masyarakat, sehingga diperlukan suatu konsep yang mendukung pelaksanaan mengenai keterkaitan antara ketiga pilar tersebut.²

¹Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, I (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018), h. 51

²Ferina Ardhi Cahyani, 'Upaya Peningkatan Daya Dukung Lingkungan Melalui Penerapan Prinsip Sustainable Development Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup', 2020, h.171-73.

Pembangunan ekonomi dan sosial saling berkaitan antara satu dengan yang lain, hal ini dapat dilihat pada pertumbuhan ekonomi yang mendukung pembangunan sosial contohnya pembangunan ekonomi dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Namun disisi lain pembangunan sosial dapat mendukung pertumbuhan ekonomi maupun keberlanjutan lingkungan. Tetapi kondisi tersebut tidak sama dengan keterkaitan antara pembangunan ekonomi dengan keberlanjutan lingkungan karena pembangunan ekonomi terkadang masih mengancam keberlanjutan lingkungan, sehingga dapat mendorong munculnya sebuah konsep ekonomi hijau (*green economy*).

Gagasan *Green Economy* pertama kali dicetuskan oleh UNEP (*United Nations Environment Programme*) pada bulan Oktober 2018 dengan tujuan untuk menunjang upaya dalam mengurangi emisi gas rumah kaca dan mendukung penerapan pembangunan yang berdasarkan pada aspek lingkungan dan ekosistem.³ Menurut program lingkungan PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) bahwa *green economy* adalah ekonomi yang mempromosikan kesejahteraan manusia dan keadilan sosial. Dalam penerapan ekonomi hijau atau *green economy* ini sudah mulai dilakukan dalam pelaksanaan produksi ramah lingkungan diberbagai sektor atau bidang, salah satu bentuk penerapan ekonomi hijau terdapat pada sektor industri.

Industri dapat diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh badan ataupun kelompok usaha dengan memproduksi bahan baku menjadi bahan setengah jadi ataupun bahan jadi. Sektor industri selain memiliki

³W. Hanjarwadi, 'Menjaga Tiga Sisi Keberlanjutan', 2021. <https://majalahpajak.net/menjaga-tiga-sisi-keberlanjutan/> [accessed 28 June 2022]

manfaat dalam pembangunan ekonomi Indonesia, industri juga dapat mengakibatkan berbagai dampak negatif yaitu dampak terhadap lingkungan yang muncul dari adanya proses produksi yang mengakibatkan penipisan SDA, kerusakan bahkan pencemaran lingkungan (air dan udara).⁴ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Ar-Rum (30) : 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ - ٤١

Terjemahnya:

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).⁵

Ayat tersebut menjelaskan tentang kerusakan di muka bumi yang terjadi akibat oleh ulah manusia. Bumi yang telah diciptakan oleh Allah SWT secara harmonis dan seimbang untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup seperti gunung, lautan, daratan dan lain-lain yang mana seluruhnya diperuntukkan bagi kebutuhan manusia untuk dimanfaatkan dan diolah dengan sebaik-baiknya. Maka dari itu manusia harus memperlakukan alam dengan baik, jangan semena-mena.

Indonesia merupakan produsen terbesar minyak atsiri di dunia yang signifikan karena aset perkebunannya yang dapat dipasarkan dan memberikan devisa untuk Indonesia dan memiliki nilai ekspor yang tinggi. Ada sekitar 80 jenis minyak atsiri yang diperdagangkan di pasar global. Terlepas dari

⁴ Aminah dan Yusriadi, 'Upaya Pemenuhan Komitmen Penurunan Gas Rumah Kaca Melalui Industri Hijau', *Bina Hukum Lingkungan*, 2018, h. 64.

⁵ 'Ar-Rum | Qur'an Kemenag' <<https://quran.kemenag.go.id/sura/30/41>> [accessed 11 February 2022].

kenyataan bahwa Indonesia memiliki 40 jenis minyak atsiri, hanya sekitar 15 di antaranya yang berhasil mencapai pasar global. Nilam, cengkeh, akar wangi, pala, serai, kencur, kunyit, kenanga, jahe, papermin, jeruk purut, kayu manis, kamboja, adas, dan lada adalah beberapa minyak atsiri yang berhasil masuk ke pasar global.⁶ Tanaman nilam, selain sebagai sumber devisa negara juga merupakan sumber pendapatan petani. Sebagai negara tropis, Indonesia memiliki potensi produksi nilam yang tinggi. Provinsi Sulawesi Tenggara, Sumatera Barat, Sulawesi Selatan, Aceh, dan Jambi secara berurutan memiliki populasi tanaman nilam terbesar di Indonesia. Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan salah satu wilayah dengan luas tanaman nilam terluas di Indonesia.⁷

Desa Puundoho terletak di Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara dengan bentang lahan pertanian yang melimpah. Kakao, jagung, kelapa, lada dan cengkeh merupakan tanaman pertanian yang menjadi andalan masyarakat dan sudah ada sejak lama. Namun budidaya nilam telah populer di Desa Puundoho dalam beberapa tahun terakhir. Sebab, jika dibandingkan dengan tanaman pertanian lainnya, Nilam memberikan peningkatan nilai pendapatan yang signifikan bagi warga Desa Puundoho. Minyak nilam terbuat dari daun nilam yang telah disuling. Orang harus menyuling daun dan batang tanaman nilam untuk mendapatkan minyak nilam. Sebagian besar penduduk di Desa Puundoho masih

⁶Dewan Atsiri Indonesia, 'Data Atsiri, Tanaman Atsiri, Negara Tujuan Ekspor.', 2018 <<http://www.atsiri-indonesia.com/>> [accessed 10 February 2022].

⁷'Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan » Buku Publikasi Statistik 2018 – 2020' <<https://ditjenbun.pertanian.go.id/?publikasi=buku-publikasi-statistik-2018-2020>> [accessed 10 February 2022].

menggunakan cara penyulingan uap langsung (*steam distillation*) dalam proses penyulingan nilam dan peralatannya masih berupa ketel penyulingan konvensional/tradisional yang sangat sederhana.

Adanya keberadaan penyulingan nilam di tengah-tengah lingkungan masyarakat Desa Puundoho memberikan dampak terhadap kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat. Sebagian dampak umum yang dirasakan oleh masyarakat sekitar adalah memiliki pekerjaan sampingan berkat adanya usaha penyulingan nilam. Selain dampak ekonomi yang telah disebutkan masih ada beberapa dampak kondisi sosial dan lingkungan yang ditimbulkan dari adanya penyulingan nilam ini. Dengan ini peneliti akan mengkaji dampak dari kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan yang terjadi akibat adanya keberadaan penyulingan nilam di tengah-tengah lingkungan masyarakat Desa Puundoho. Melalui penelitian yang berjudul **“Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Usaha Penyulingan Nilam di Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara”**.

B. Batasan Masalah

Sangat penting untuk membatasi masalah berdasarkan ungkapan masalah agar penelitian lebih terkonsentrasi dan terfokus, sehingga tidak terperangkap terhadap banyaknya data yang ditemukan di lokasi penelitian nantinya serta dapat memberikan batasan kepada peneliti untuk menentukan data yang relevan dan sesuai dengan penelitian.

Pada penelitian ini, fokus penelitian ditentukan berdasarkan tingkat kebaruan informasi yang ditemukan di lokasi penelitian. Sehingga penelitian

ini difokuskan kepada dampak usaha penyulingan nilam. Didalam penerapan ekonomi hijau diukur melalui 3 indikator dan 9 sub indikator, 3 indikator tersebut meliputi pilar sosial (kesehatan, partisipasi, keamanan), pilar ekonomi (biaya usaha penyulingan nilam, penerimaan dan pendapatan, kelayakan usaha penyulingan nilam), dan pilar lingkungan (kualitas udara, produktivitas air, penggunaan sumber daya alam). Berdasarkan kalimat diatas maka peneliti akan membahas permasalahan pada usah penyulingan nilam di Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara akan dampaksosial, dampak ekonomi, dan dampak lingkungan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tentang ekonomi hijau yang terdiri atas tiga pilar sosial, ekonomi, dan lingkungan. Maka peneliti merumuskan masalah:

1. Bagaimana dampak sosial atas usaha penyulingan nilam?
2. Bagaimana dampak ekonomi atas usaha penyulingan nilam?
3. Bagaimana dampak lingkungan atas usaha penyulingan nilam?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak ketiga pilar ekonomi hijau yaitu:

1. Untuk mengetahui dampak sosial atas usaha penyulingan nilam.
2. Untuk mengetahui dampak ekonomi atas usaha penyulingan nilam.
3. Untuk mengetahui dampak lingkungan atas usaha penyulingan nilam.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diwujudkan berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa menambah serta memperluas wawasan serta informasi tentang ekonomi hijau (*green economy*) dalam usaha penyulingan nilam. Selain itu, mampu dijadikan sebagai acuan, tambahan referensi dan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya terutama yang berhubungan tentang dampak sosial, ekonomi dan lingkungan usaha penyulingan nilam terhadap ekonomi hijau (*green economy*).

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini bisa memperluas wawasan atau pengetahuan untuk pemilik usaha penyulingan nilam mengenai dampak sosial, ekonomi dan lingkungan usaha penyulingan nilam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti harus terlebih dahulu menganalisis atau melihat penelitian-penelitian sebelumnya yang diselesaikan oleh peneliti lain sebelum menyusun penelitian untuk mengetahui apakah ada kesejajaran yang akan diteliti, sehingga judul yang akan diteliti tidak sama persis dengan judul penelitian terdahulu yang relevan.

1. Fransiskus Yulianus Suri (2020), Analisis Kelayakan Usaha Penyulingan Nilam (Studi Kasus Pada Perusahaan Pugefigo Desa Nginamanu Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada). Hasil dari penelitian ini adalah (1) Sistem kerja perusahaan yaitu melakukan kerja sama dengan petani dimana perusahaan membagikan bibit nilam secara gratis kepada petani sehingga pada saat panen, petani langsung menjualnya kepada perusahaan, sehingga perusahaan tidak lagi repot mencari bahan baku ke tempat lain. Sistem tenaga kerja yang dianut oleh perusahaan Puge Figo adalah tenaga kerja tetap yang telah diberi pelatihan sebelumnya dengan tingkat upah sebesar Rp.10.000/jam. (2) Hasil analisis menunjukkan nilai NPV positif yaitu sebesar Rp. 6.277.753,1,- pada discount factor 12 %, IRR yang berada pada angka 13,08 %, nilai Net B/C 1,72 dan Payback Period (PP) selama 4 tahun 11 bulan 0,6 hari dinyatakan layak untuk dijalankan. (3) analisis sensitivitas menunjukkan jika harga bahan baku naik 2% perusahaan masih mendapatkan keuntungan dan masih layak dijalankan,

tetapi jika produksi menurun 5% perusahaan akan mengalami kerugian dan sudah tidak layak untuk dijalankan.⁸ Perbedaan dari penelitian tersebut adalah bahwa ia menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, sedangkan peneliti hanya menggunakan metode kualitatif. Adapun persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang usaha penyulingan nilam.

2. Arif Akbar (2020), Peran Pemerintah Dalam Memaksimalkan Minyak Nilam. Hasil dari penelitian ini adalah banyak keterbatasan, termasuk teknologi sederhana, kesulitan mencari rente, monopoli harga, dan faktor kontinuitas, telah mencegah potensi nilam Aceh yang sangat besar untuk direalisasikan sepenuhnya. Keterlibatan pemerintah dalam masalah ini sangat penting. Nilam Aceh tidak lagi hanya produk lokal yang dijual di dalam negeri saja; itu telah menjadi barang ekspor utama. Berdasarkan konsep bahwa adanya ikatan global dan lokal harus menjadi keuntungan/peluang bagi penduduk lokal, petani nilam Aceh harus dapat mengambil keuntungan besar dari proses link ini. Oleh karena itu, sudah sepatutnya pemerintah dapat memanfaatkan peluang ini secara efektif agar dapat memberikan manfaat bagi perekonomian petani dan masyarakat secara keseluruhan.⁹ Perbedaan antara penelitian dan peneliti adalah peneliti fokus pada dampak industri penyulingan nilam, sedangkan peneliti

⁸Fransiskus Yulianus Suri, 'Analisis Kelayakan Usaha Penyulingan Nilam (Studi Kasus Perusahaan Pugefigo Desa Nginamanu Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada' (Universitas Nusa Cendana, 2020).

⁹Arif Akbar, 'Peran Pemerintah Dalam Memaksimalkan Minyak Nilam', 5.2 (2020), 193–202.

fokus pada fungsi pemerintah. Fakta bahwa kedua penelitian ini melihat nilam adalah benang merah diantara mereka.

3. Reza Septian Pradana (2020), Peranan Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Produksi Industri Penyulingan Nilam di Kabupaten Aceh Jaya. Evaluasi penelitian ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh cukup besar terhadap output industri penyulingan nilam, namun tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi industri penyulingan nilam di Kabupaten Aceh Jaya. Untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja di usaha penyulingan nilam di Kabupaten Aceh Jaya, pemerintah daerah dan organisasi terkait harus mampu menarik investor dan memberikan pelatihan baik manajerial maupun teknis.¹⁰ Dimana yang membedakan antara penelitian dan peneliti adalah lokasi, jangka waktu dan metode yang digunakan, terutama metode kualitatif dan kuantitatif. Satu-satunya kesamaan mereka adalah sama-sama mempelajari sektor penyulingan nilam.
4. Waode Hasmawati dan La Batia (2020), Dampak Tanaman Nilam Terhadap Sosial Ekonomi Petani Di Desa Katangana Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat petani nilam memiliki pengaruh sosial yang positif, terlihat dari interaksi sosial antara petani nilam lainnya, buruh tani, dan masyarakat di Desa Katangana, seperti terbentuknya rasa persatuan dan persaudaraan. Dampak ekonomi masyarakat petani nilam memiliki

¹⁰Reza Septian Pradana, 'Peranan Tenaga Kerja Dan Investasi Terhadap Produksi Industri Penyulingan Nilam Di Kabupaten Aceh Jaya', *Jurnal Agrica*, 13.1 (2020), h. 1–9
<<https://doi.org/10.31289/agrica.v13i1.3105>>.

dampak positif dan negatif bagi petani nilam yang diukur dari pendapatan. Dapat dijelaskan bahwa dampak positif pendapatan petani nilam di Desa Katangana meningkat karena jumlah atau hasil yang diperoleh petani biasanya ditentukan oleh hasil panen pertama dan kedua. Jumlah petani nilam meningkat. Sedangkan pengaruh negatif nilam adalah pendapatan petani nilam biasanya turun setelah proses panen ketiga karena lahan atau lahan yang digunakan untuk membudidayakan nilam tidak lagi subur seperti pada proses panen pertama dan kedua. Petani nilam, di sisi lain, masih dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan penghasilannya.¹¹ Perbedaan antara penelitian dan peneliti adalah penelitian difokuskan pada tanaman nilam, sedangkan peneliti berfokus pada dampak dari usaha penyulingan nilam. Studi ini memiliki banyak kesamaan karena keduanya melihat dampak sosial ekonomi.

5. Rismawati (2021), Analisis Kelayakan Usaha Pada Bisnis Pengelolaan Sagu (Usaha Sagu Pak Subadir di Desa Malimbu Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara). Berdasarkan temuan penelitian ini, usaha sagu Pak Subadir di wilayah penelitian menghasilkan pendapatan bulanan rata-rata Rp. 13.997.120, dengan biaya produksi rata-rata Rp. 5.850.800 untuk hasil bulanan 5.321 kg sagu. Pendekatan R/C Ratio digunakan untuk melakukan analisis kelayakan usaha sagu basah, menghasilkan nilai $2,3 > 1$ dan kesimpulan bahwa setiap pengeluaran 1 rupiah menghasilkan keuntungan

¹¹Waode Hasmawati And La Batia, 'Mpact Of Nilam Plants On Social Economy Of Farmers In Katangana Email : Labatia@Uhoac.Id, 2020, h. 17–26.

2,3.¹² Dimana yang membedakan penelitian dengan peneliti adalah peneliti berkonsentrasi pada industri penyulingan nilam, sedangkan peneliti fokus pada usaha sagu. Studi ini memiliki banyak kesamaan karena keduanya melihat dampak sosial ekonomi.

B. Deskripsi Teori

1. Ekonomi Hijau (*Green Economy*)

Gagasan *Green Economy* pertama kali dicetuskan oleh UNEP (*United Nations Environment Programme*) pada bulan Oktober 2018 dengan tujuan untuk menunjang upaya dalam mengurangi emisi gas rumah kaca dan mendukung penerapan pembangunan yang berdasarkan pada aspek lingkungan dan ekosistem. Menurut GEI (*Green Economy Initiative*), ekonomi hijau adalah ekonomi yang meningkatkan kesejahteraan manusia dan sosial sambil menurunkan ancaman ekologi dan lingkungan secara signifikan.¹³

Ekonomi Hijau adalah ide pembangunan ekonomi yang tidak mengandalkan eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam atau lingkungan untuk mendorong pertumbuhan. Ekonomi hijau mewakili perubahan signifikan dari metode ekonomi yang memprioritaskan keuntungan jangka pendek, meninggalkan banyak masalah mendesak untuk diselesaikan, termasuk bagaimana mendorong ekonomi rendah karbon.¹⁴

¹²Rismawati, 'Pengelolaan Sagu (Usaha Sagu Pak Subadir Di Analisis Kelayakan Usaha Pada Bisnis Pengelolaan Sagu (Usaha Sagu Pak Subadir Di Desa Malimbu Kec . Sabbang Kab . Luwu Utara)' (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021).

¹³W. Hanjarwadi.

¹⁴Edward Barbier David Pearce, Anil Markandya, *Blueprint for Green Economy* (London: Earthscan Publications, 2017).

Menurut program lingkungan PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) bahwa ekonomi hijau adalah ekonomi yang mempromosikan kesejahteraan manusia dan keadilan sosial. Pembangunan berkelanjutan yang melibatkan generasi sekarang dengan generasi yang akan datang sehingga memerlukan upaya bersama guna menyeimbangkan 3 aspek penting yang kemudian menjadi 3 pilar utama dalam pembangunan berkelanjutan yakni sosial, ekonomi dan lingkungan. Tiga pilar tersebut berpengaruh serta penting terhadap kesejahteraan masyarakat, sehingga diperlukan suatu konsep yang mendukung pelaksanaan mengenai keterkaitan antara ketiga pilar tersebut.¹⁵ Ekonomi hijau dipilih oleh negara-negara berkembang pada saat itu sebagai bagian dari reaksi kebijakan terhadap krisis keuangan global dan sebagai sarana untuk memulai proses pemulihan. Partisipasi ekonomi hijau dilihat di negara-negara berkembang sebagai cara untuk mengurangi kemiskinan, mengurangi emisi karbon, dan menghancurkan ekosistem.¹⁶

Menurut *Green Economy Report*, di sektor pertanian ekonomi hijau adalah praktik pertanian dimana mencakup pemeliharaan dan peningkatan produktivitas pertanian sekaligus memastikan dengan mengurangi eksternalitas negatif sambil secara progresif meningkatkan eksternalitas positif yang dapat membawa kemakmuran bagi masyarakat, menciptakan dan memulihkan kekayaan (sumber daya ekologis), serta memulihkan dan meningkatkan kesuburan tanah.¹⁷

¹⁵Ferina Ardhi Cahyani.

¹⁶Global Green Growth institute, 'Green Growth Concept and Definitions', July, 2017.

¹⁷Endah Murniningtyas, 'Prakarsa Strategis Pengembangan Green Economy (Green Economy Development Strategic Initiatives)', *Deputi Bidang Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Hidup*

Ekonomi hijau mengacu pada sistem ekonomi yang didominasi oleh investasi ramah lingkungan, produksi, perdagangan, distribusi, dan konsumsi, serta barang dan jasa yang bermanfaat bagi lingkungan. Keadaan ekonomi hijau dengan demikian tidak lagi dipandang sebagai pengekang ekonomi, melainkan sebagai kekuatan yang menciptakan prospek ekonomi baru. Ini tentang memperluas dan mengubah ruang lingkup pembangunan ekonomi dan pengentasan kemiskinan, bukan mempersempitnya.

Didalam penerapan ekonomi hijau diukur melalui 3 indikator dan 9 sub indikator, 3 indikator tersebut meliputi pilar sosial (kesehatan, partisipasi, keamanan), pilar ekonomi (biaya usaha penyulingan nilam, penerimaan dan pendapatan, kelayakan usaha penyulingan nilam), dan pilar lingkungan (kualitas udara, produktivitas air, penggunaan sumber daya alam). Dengan memfokuskan pada teori dari UNEP (*United Nations Environment Programme*) dan mempertimbangkan pedoman dari kementerian pertanian.



Sumber: Paparan Kementerian Pertanian

Gambar 2.1 Pola Pengelolaan Industri Sawit berkelanjutan

a. Pilar Sosial

Konsep keberlanjutan sosial sebagian besar diabaikan pada dekade pertama setelah pengembangan konsep pembangunan berkelanjutan pada tahun 1987. Dalam paradigma ini, tema ekonomi dan lingkungan menjadi topik utama diskusi dan studi, daripada masalah sosial. Baru pada akhir 1990-an keberlanjutan sosial diakui sebagai komponen penting dari agenda keberlanjutan. Beberapa ahli memberikan definisi keberlanjutan sosial, sementara tidak ada konsensus konsep pembangunan berkelanjutan. Menurut para ahli definisi ini, didasarkan pada aspek sosial yang telah ditetapkan bahwa kebutuhan dasar dan kesetaraan ada sehingga menjadi elemen fundamental dalam keberlanjutan sosial dari waktu ke waktu. Kelangsungan

hidup fisik dan psikologis manusia membutuhkan kedua pengertian (kebutuhan dasar dan kesetaraan).¹⁸

1). Kesehatan

Manifestasi dari hubungan masing-masing individu satu dengan yang lainnya tanpa membedakan perbedaan suku, ras maupun warna kulit untuk menimbulkan rasa toleransi dan kesatuan yang ditandai dengan kesehatan sosial.¹⁹

2). Partisipasi

Istilah partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris "*partisipasi*," yang berarti untuk memasukkan atau terlibat dalam operasi organisasi. Partisipasi dalam pembangunan dapat merujuk pada keterlibatan atau partisipasi aktif masyarakat dalam proses penentuan arah rencana kebijakan pembangunan pemerintah.²⁰

3). Keamanan

Keamanan adalah ketenangan yang merupakan antonim dari ketakutan dan kegelisahan, baik dalam dunia individual, kelompok masyarakat, di kota-kota, dalam peradaban-peradaban, di jalan-jalan, dalam hubungan dan pergaulan.²¹

¹⁸Taofik Hidayat, 'Peran Pembangunan Berkelanjutan Terhadap Pengetasan Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam' (Universitas Islam Indonesia, 2020). h.24

¹⁹Notoatmodjo, 'Kesehatan Fisik', *Kesehatan Fisik*, 2017, 11–24.

²⁰'Teori Partisipasi : Konsep Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Menurut Para Ahli | Badan Perencanaan Pembangunan Daerah'
<<https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/teori-partisipasi-konsep-partisipasi-masyarakat-dalam-pembangunan-menurut-para-ahli-10>> [accessed 16 March 2022].

²¹Muhammad Imarah, *Islam Dan Keamanan Sosial* (Jakarta: Gema Insani Press, 2018).

b. Pilar Ekonomi

Gagasan atau definisi utama ekonomi berkelanjutan adalah sumber diskusi yang signifikan. Barbier berpikir bahwa pengentasan kemiskinan di negara-negara yang kurang beruntung adalah prioritas utama untuk ekonomi yang berkelanjutan. Sehingga tujuan mendasar pada pilar ini adalah untuk menilai dan memperkirakan kerusakan lingkungan dan ekologi di negara berkembang, serta mengusulkan metode yang efektif untuk mengurangi kerusakan tersebut.²² Beberapa ahli merasa bahwa ekonomi yang berkelanjutan ditentukan oleh hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan penggunaan sumber daya alam, sementara yang lain mengatakan bahwa konsep fundamental didasarkan pada kinerja modal jangka panjang.

Tujuan utama ekonomi yang berkelanjutan adalah untuk menemukan keseimbangan antara perlindungan lingkungan dan upaya untuk mempromosikan kekayaan, kemakmuran dan kebahagiaan. Setiap bisnis harus berdagang, menjual dan membeli untuk menghasilkan keuntungan. Dalam hal ini untuk menghasilkan keuntungan, sangat penting bagi sebuah perusahaan melakukan pencatatan tentang biaya. Sehingga perusahaan tersebut dapat mengetahui kondisi dari keuangan perusahaan itu sendiri.

1). Biaya Usaha Penyulingan Nilam

Biaya adalah pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan oleh organisasi atau individu untuk mendapatkan lebih banyak manfaat dari

²²Aso Haji Rasouli and Dr. Anoma Kumarasuriyar, 'The Social Dimension of Sustainability: Towards Some Definitions and Analysis', *Journal of Social Science for Policy Implications*, 4.2 (2017) <<https://doi.org/10.15640/jsspi.v4n2a3>>.

aktivitas yang mereka lakukan.²³ Biaya mengacu pada pengorbanan atau pengeluaran perusahaan (orang) yang secara langsung terkait dengan produk perusahaan atau individu. Dimana dengan melacak biaya, perusahaan dapat menghemat uang dan bisnis akan dapat melihat bagaimana keadaan keuangannya.

a). Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan biaya dengan jumlah totalnya tidak berfluktuasi terlepas dari volume atau intensitas kegiatan. Biaya tetap per unit berubah dalam proporsi langsung dengan perubahan volume atau kapasitas aktivitas. Semakin tinggi tingkat aktivitas, semakin rendah biaya tetap per unit. Semakin rendah tingkat aktivitas, semakin tinggi biaya tetap per unit.

b). Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

Biaya tidak tetap adalah biaya yang jumlah totalnya bervariasi dalam proporsi langsung dengan variasi volume aktivitas. Keseluruhan biaya variabel meningkat secara proporsional seiring dengan meningkatnya volume aktivitas. Biaya variabel keseluruhan secara bersamaan lebih rendah ketika tingkat aktivitas menurun.

c). Biaya Total (*Total Cost*)

Jumlah biaya tetap dan variabel adalah total biaya. Pada umumnya semakin mahal biaya total, maka semakin banyak output yang dihasilkan. Seluruh biaya diperlukan untuk menghitung pendapatan salah satu cabang pertanian. Keuntungan yang diperoleh dari bagian bisnis itu sama dengan

²³Hendra S. Raharja Putra, *Manajemen Keuangan Dan Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2020).

nilai produk total dikurangi seluruh biaya. Berikut adalah rumus untuk menghitung total biaya:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total biaya produksi

FC = Biaya tetap

VC = Biaya tidak tetap / Biaya variabel

Seluruh biaya produksi pada usaha penyulingan nilam diperoleh dengan menjumlahkan total biaya tetap dengan biaya variabel dalam penelitian ini, sesuai dengan rumus di atas.

2). Penerimaan dan Pendapatan

a). Penerimaan

Total penerimaan dihitung dengan mengalikan pendapatan dari penjualan barang tertentu dengan jumlah unit yang terjual dan harga jual setiap unit barang. Dalam pertanian, penerimaan didefinisikan sebagai pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan ekonomi, produksi dinyatakan dalam uang tunai.²⁴

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung penerimaan dari usaha penyulingan nilam:²⁵

²⁴Muchtar Daniel, *Ekonomi Pertanian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

²⁵Rismawati. h.28

$$TR = P_y \cdot Y$$

Keterangan:

TR = Total Unit Penerimaan

P_y = Harga Produk Per Satuan Unit

Y = Produksi yang Diperoleh

Penerimaan dari usaha penyulingan nilam dihitung dalam penelitian ini menggunakan rumus di atas dengan mengalikan harga produk per unit dengan hasil produksi yang diperoleh.

b). Pendapatan

Pendapatan didefinisikan sebagai semua penerimaan moneter, baik itu dari hasil pihak ketiga atau dari usaha mereka sendiri yang dievaluasi pada kuantitas moneter berdasarkan harga saat ini. Imbalan dan jasa yang diberikan disebut sebagai pendapatan (*Revenue*). Laba (K), di sisi lain adalah perbedaan antara total pendapatan (PrT) dan biaya (B).²⁶ Analisis pendapatan digunakan untuk menganalisis keberhasilan atau kegagalan kegiatan komersial, serta untuk mengidentifikasi komponen pendapatan yang paling penting dan apakah mereka dapat diperluas. Jika pendapatan memenuhi kebutuhan yang diperlukan untuk memenuhi semua fasilitas produksi bisnis dikatakan berhasil. Pendapatan operasional dibagi menjadi dua kategori yaitu pendapatan total dan pendapatan tunai. Total pendapatan dikurangi seluruh biaya (total pengeluaran) sehingga selisih antara total pendapatan dan biaya

²⁶Soekatawi, *Analisis Usahatani* (Jakarta: UI Press, 2018). h. 23

tunai digunakan untuk menghitung pendapatan tunai. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan dari usaha penyulingan nilam:²⁷

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan (Income)

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Pendapatan dari usaha penyulingan nilam dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus di atas dengan mengurangi total penerimaan dari total biaya.

3). Kelayakan Usaha Penyulingan Nilam

Melihat parameter atau kriteria kelayakan tertentu, analisis kelayakan usaha tani berusaha untuk menilai besarnya kelayakan atau kelayakan yang akan dilakukan dari suatu jenis usaha tertentu. Akibatnya, suatu perusahaan dikatakan praktis jika laba yang dihasilkan dapat menutupi semua biaya langsung dan tidak langsung. Secara finansial indikator atau teknik analisis lainnya dapat digunakan untuk menilai kelayakan bisnis.²⁸

Perhitungan *Revenue Cost Ratio* atau R/C Ratio yang dipakai dalam penelitian ini dalam menganalisis kelayakan usaha, *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) adalah metode penghitungan keuntungan relatif pada industri

²⁷Rismawati. h. 30

²⁸Final Prajnanta, *Agribisnis Cabai Hibrida* (Jakarta: PT Penebar Swadaya, 2018).

penyulingan nilam. Perbandingan pendapatan dan biaya produksi yang dikeluarkan dapat digunakan untuk mencari R/C Ratio.²⁹

Kajian R/C Ratio menggunakan faktor-faktor berikut untuk menentukan kelayakan usaha:³⁰

- a). Jika perhitungan R/C Ratio menghasilkan nilai yang lebih besar dari satu, pendapatan yang dikumpulkan melebihi biaya yang dikeluarkan, menunjukkan bahwa bisnis tersebut layak dalam beroperasi.
 - b). Jika R/C Ratio kurang dari satu, pendapatan yang dikumpulkan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan, menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak berkelanjutan.
 - c). Jika R/C Ratio suatu kegiatan komersial adalah satu, bisnis tersebut memperoleh keuntungan reguler.
- c. Pilar Lingkungan

Istilah lingkungan mengacu pada tindakan yang dilakukan di bawah pengaruh sistem alam. Ekologi mengacu pada interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya. Ketika membahas tentang kelestarian lingkungan (*Environmental Sustainability*), topik ekologi muncul. Alam didefinisikan sebagai keadaan keseimbangan, ketahanan, dan saling ketergantungan antara manusia dan lingkungan. Manusia tidak boleh melampaui kemampuan lingkungan untuk mengurangi keanekaragaman hayati ketika menangani

²⁹Panjaitan, 'Analisis Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung (Studi Kasus: Desa Kuala, Kecamatan Tigabinaga, Kabupaten Karo)', *Journal On Social Economic Of Agriculture and Agribusiness*, 2017.

³⁰Pebriantari, 'Analisis Pendapatan Usahatani Pada Sawah Pada Program Gerbang Pangan Serasi Kabupaten Tabanan', *Journal Agribisnis Dan Agrowisata*, 2017.

tuntutan alam. Jika keanekaragaman hayati hilang, sumber daya alam akan habis untuk mengatasi kebutuhan manusia saat ini dan masa depan.³¹

Kemiskinan dan lingkungan memiliki hubungan dua arah, menurut Komisi Dunia untuk Lingkungan dan Pembangunan (WECD) bahwa di satu sisi, kemiskinan adalah penyebab dan akibat utama dari masalah lingkungan. Di sisi lain, masyarakat miskin sangat bergantung pada sumber daya alam untuk bertahan hidup sehingga terjadi eksploitasi tanpa memperhatikan kelestariannya. Kualitas lingkungan yang buruk, di sisi lain mempersulit masyarakat miskin untuk memutuskan lingkaran kemiskinan (lingkaran setan) karena kurangnya air minum yang aman dan sanitasi yang memiliki efek negatif pada kesehatan masyarakat miskin dan kemampuan mereka untuk mencari nafkah. Menurut temuan kertas kerja penelitian kebijakan Bank Dunia, kualitas lingkungan memainkan dampak penting dalam pengurangan kemiskinan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan cara bahwa kesuburan tanah yang baik dan vegetasi lingkungan yang sehat dapat membantu orang mendapatkan lebih banyak uang.³²

Pilar lingkungan masih memiliki kekurangan yang signifikan jika dipadankan dengan kemajuan pilar sosial dan ekonomi. Kelemahan/kerugian pertama adalah belum berhasil diterapkannya regulasi dan penegakan pencemaran lingkungan. Pengendalian lingkungan masih dilakukan sebagai kegiatan otonom dalam pembangunan dan belum berkembang, sehingga perlu

³¹John Morelli, 'Environmental Sustainability: A Definition for Environmental Professionals', *Journal of Environmental Sustainability*, 1.1 (2017), h. 1–10
<<https://doi.org/10.14448/JES.01.0002>>.

³²Taofik Hidayat, 'Peran Pembangunan Berkelanjutan Terhadap Pengetasan Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam' (Universitas Islam Indonesia, 2020), h. 22.

dipertimbangkan ketika membuat pilihan. Hal ini disebabkan kurangnya pengukuran dan indikator pembangunan lingkungan yang diakui seperti pembangunan pada pilar atau dimensi sosial dan ekonomi.

Kelemahan atau kerugian kedua adalah bahwa hanya mengandalkan undang-undang dan standar untuk memaksa pelaku ekonomi menyesuaikan dan mengintegrasikan masalah lingkungan ke dalam operasi mereka tidak cukup. Jika dibandingkan dengan harga yang tidak memperhatikan pengelolaan sampah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, penerapan standar lingkungan menimbulkan biaya tambahan bagi pelaku ekonomi. Akibatnya, korporasi memutuskan untuk tidak melakukan atau belum ada penerapan konsekuensi perdata atau pidana yang berhasil untuk menerapkan pengelolaan limbah yang benar secara menyeluruh.

Akibatnya, tindakan mereka berdampak luas terhadap lingkungan, termasuk lingkungan tempat mereka berbisnis, serta aliran air dan udara. Dampak sampah sudah dirasakan oleh masyarakat, dan semakin padat tempat tinggal maka semakin akut dampak sampah tersebut. Perkiraan keuangan dan ekonomi dampak biaya produksi tidak diperhitungkan. Dengan kata lain, perilaku pelaku ekonomi dan biaya produksi saat ini mengabaikan biaya lingkungan (pembuangan limbah dan bencana alam) yang ditanggung oleh pihak ketiga, yaitu masyarakat umum.

1). Kualitas Udara

Kesehatan suatu lingkungan dan makhluk hidup di dalamnya dapat ditentukan oleh kualitas udara. Udara yang sehat berdampak positif bagi kehidupan orang yang menghirupnya, begitu pula sebaliknya.

Udara adalah sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui dan sangat penting bagi semua makhluk hidup untuk bertahan hidup di planet ini. Untuk itu diperlukan kualitas udara yang tinggi, bebas polutan dan tidak membahayakan kesehatan manusia, agar aktivitas makhluk hidup dapat berjalan dengan lancar. Kualitas udara, menurut Pusat Pendidikan Sains UCAR, adalah tingkat kandungan udara yang ditentukan oleh jumlah kontaminan di lokasi tertentu.³³

2). Produktivitas Air

Rasio keluaran bersih tanaman, kehutanan, perikanan, dan barang-barang hewani dengan jumlah air yang digunakan untuk menciptakan barang-barang bersih ini dikenal sebagai produktivitas air. Produktivitas air, secara umum, mengacu pada hasil atau keuntungan yang dihasilkan oleh setiap unit air yang dikonsumsi. Produktivitas air fisik dan produktivitas air ekonomi adalah dua jenis produktivitas air. Rasio output pertanian dengan jumlah air yang dikonsumsi untuk menciptakan output tersebut dikenal sebagai produktivitas air fisik. Sementara itu, produktivitas air didefinisikan sebagai nilai ekonomi

³³ 'Kualitas Udara: Parameter Dan Cara Mengeceknnya - Nasional Katadata.Co.Id' <<https://katadata.co.id/safrezi/berita/6151630daa2c8/kualitas-udara-parameter-dan-cara-mengeceknnya>> [accessed 15 March 2022].

dari setiap unit air yang digunakan dalam pertanian yang juga terkait dengan nutrisi, pekerjaan, kesejahteraan, dan masalah lingkungan.³⁴

3). Penggunaan Sumber Daya Alam (SDA)

Sumber daya adalah segala sesuatu yang memiliki aplikasi praktis. Sumber daya alam adalah istilah yang mengacu pada semua aspek fisik, kimia, biologi, dan sosial yang membentuk lingkungan kita (SDA). Sumber daya alam merupakan faktor-faktor yang meliputi tumbuhan dan hewan. Serta bahan-bahan nonhayati yang ada di sekitarnya, untuk membentuk suatu ekosistem.³⁵

Pilar ekonomi dan sosial saling berkaitan antara satu dengan yang lain, hal ini dapat dilihat pada pertumbuhan ekonomi yang mendukung pembangunan sosial contohnya pembangunan ekonomi dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Namun disisi lain pembangunan sosial dapat mendukung pertumbuhan ekonomi maupun keberlanjutan lingkungan. Tetapi kondisi tersebut tidak sama dengan keterkaitan antara pembangunan ekonomi dengan keberlanjutan lingkungan karena pembangunan ekonomi terkadang masih mengancam keberlanjutan lingkungan, sehingga dapat mendorong munculnya sebuah konsep ekonomi hijau (*green economy*).

2. Tanaman Nilam

Pogostemon patchouli atau *Pogostemon cablin Benth* (nilam) adalah tanaman herbal harum dengan daun halus dan batang persegi panjang

³⁴Farida Farida, Dasrizal Dasrizal, and Trina Febriani, 'Review: Produktivitas Air Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air Pertanian Di Indonesia', *Jurnal Spasial*, 5.3 (2019), h. 65–72 <<https://doi.org/10.22202/js.v5i3.3161>>.

³⁵Fajrul, 'Potensi Sumber Daya Alam Di Maluku', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2017), h. 89–99.

dimanaminyak dapat diekstraksi dengan menyuling daun kering.³⁶ Nilam merupakan tanaman perkebunan yang menghasilkan minyak atsiri. Minyak nilam memiliki keunikan jika dibandingkan dengan minyak atsiri lainnya, yang dimana sangat banyak menghasilkan devisa dari ekspor. Minyak nilam diekstraksi dengan cara daun, batang, dan pucuk tanaman nilamnya di suling (destilasi).³⁷

Salah satu minyak atsiri yang bersumber dari tanaman dan banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku produk adalah minyak nilam. Minyak nilam yang berasal dari tanaman nilam merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan, tanaman ini relatif mudah dibudidayakan karena mudah dikembangkan sehingga dapat meningkatkan penghasilan, mendukung pengembangan suau wilayah, serta menjadi alternatif pemberdayaan masyarakat disektor perkebunan. Tanaman nilam merupakan salah satu tanaman penghasil minyak atsiri yang penting, penyumbangdevisa negara lebih dari 50% dari total ekspor minyak atsiri Indonesia. Hampir seluruh pertanaman nilam di Indonesia merupakan pertanaman rakyat sehingga masyarakat harus memiliki pemikiran dan tujuan yang sama agar produk pertanian dalam bentuk minyak atsiri dapat terjual atau diekspor tidak hanya secara langsung terjual tetapi bisa dilakukan pengolahan terlebih

³⁶ Agus Purnama S. H. M. S Mangun, Herdi Waluyo, *Nilam* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2017).

³⁷ Rina Afrianti Tudu, Hertasning Yatim, and Mihwan Sataral, 'Pengaruh Konsentrasi Pupuk Npk Cair Dan Jumlah Ruas Stek Pucuk Terhadap Pertumbuhan Tanaman Nilam (*Pogostemon Cablin Benth*)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian*, 1.1 (2021), h. 7–14
<<https://doi.org/10.52045/jimfp.v1i1.57>>.

dahulu yang dapat memberikan nilai tambah terhadap hasil produksi Usaha tani yang dilakukan.³⁸

Salah satu upaya peningkatan produktivitas minyak nilam adalah meningkatkan produktivitas lahan tanaman nilam. Untuk meningkatkan produktivitas lahan dapat ditempuh dengan memperbaiki tingkat kesuburan tanah. Faktor lingkungan yang berpengaruh pada pertumbuhan dan hasil tanaman nilam adalah kondisi tanah sebagai media tumbuh tanaman. Minyak nilam dalam industri digunakan sebagai bahan fiksasi yaitu bahan pengikat minyak lain yang belum dapat digantikan oleh minyak lain sampai dengan saat ini. Selain itu, minyak nilam merupakan minyak atsiri yang tidak dapat dibuat secara sintesis. Untuk mengoptimalkan fungsi tanah dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan pengolahan tanah yang dapat memperbaiki struktur tanah dan juga pemberian bahan organik yang dapat menjaga kelembaban tanah dan mengurangi pertumbuhan gulma disekitar tanaman.³⁹

Pembudidayaan Nilam sebenarnya tidaklah sulit. Tanaman Nilam bisa dikembangkan di lahan apa saja, seperti pekarangan, sawah, kebun, dan tegalan. Untuk mendapatkan produktivitas yang tinggi, tanaman Nilam memerlukan lapisan tanah yang dalam, subur, kaya humus, berstruktur gembur, dan drainase yang baik. Tanaman Nilam yang diusahakan di dataran

³⁸“View Of Nilai Tambah Penyulingan Nilam Di Desa Kumapo Kecamatan Abuki Kabupaten Konawe” <<https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/sibatik/article/view/61/59>> [Accessed 29 June 2022].

³⁹Suyatno Hartono, Wawan Pembengo, and Yunnita Rahim, ‘Pengaruh Jenis Mulsa Organik Dan Sistem Tanam Jajar Legowo Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Nilam (Pogostemon Cablin Benth)’, 7.3 (2018), h. 327–34.

rendah mempunyai kandungan minyak lebih tinggi dari pada di dataran tinggi. Tanah dengan kandungan bahan organik yang tinggi dapat memberikan hasil yang lebih baik, sedangkan yang tergenang air, atau air tanah yang dangkal, dan kelembaban tinggi, akan mendorong timbulnya penyakit baik cendawan phytophthora maupun bakteri penyerang tanaman Nilam.⁴⁰

Kesuburan tanah adalah potensi tanah untuk menyediakan unsur hara dalam jumlah yang cukup dalam bentuk yang tersedia dan seimbang untuk menjamin pertumbuhan dan produksi tanaman yang optimum. Tanah memiliki berbagai tingkat status kesuburan, diantaranya dipengaruhi oleh bahan organik dan pengelolaan tanah. Karena, nilam sangat peka terhadap kekeringan (*Heavy Drinker*), kemarau panjang setelah panen dapat menyebabkan tanaman mati. Seiring dengan meningkatnya intensitas penanaman tanaman nilam maka unsur hara didalam tanah terkuras secara kontinu, hal ini tentunya dapat mempengaruhi status kesuburan tanah pada tanaman nilam.⁴¹

Selain kesuburan tanah, air menjadi faktor yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan tanaman, khususnya pada tanaman nilam. Kedalaman air tanah > 100 cm, air tanah > 75 cm, Ph 5-7 dengan curah hujan 1750-3500 mm/tahun, hari hujan >100, bulan basah > 7 bulan, serta lahan

⁴⁰Meuthia Rachmaniah, 'Sistem Pakar Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Nilam Land Suitability Expert Systems for Patchouli Plant' <<http://journal.ipb.ac.id/index.php/jika>> [accessed 16 August 2022].

⁴¹Rival Perwira and Munawar Khalil, 'Status Kesuburan Kimia Tanah Pada Berbagai Intensitas Penanaman Tanaman Nilam (Pogostemon Cablin Benth) Di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya (Status of Soil Chemical Fertility at Various Intensities of Patchouli Planting (Pogostemon Cablin Bent', 7 (2022), 704–11.

bebas dari penyakit bakteri dan budok. Keterbatasan air dapat mempengaruhi berbagai aspek fisiologis dalam tanaman dimana dampak utamanya adalah menghambat pertumbuhan dan menurunkan laju fotosintesis, serta hubungannya dengan keterbatasan penyerapan nutrisi yang dibutuhkan tanaman. Keterbatasan air juga akan berpengaruh pada tanaman nilam, karena tanaman nilam merupakan tanaman yang cukup peka terhadap kekurangan air. Untuk meningkatkan kandungan minyak atsiri pada tanaman nilam, salah satunya dapat dilakukan dengan pengaturan tingkat kelembaban tanah atau media.⁴²

Adapun cara penanaman nilam yang tepat adalah sebagai berikut:

a. Penanaman dan penyulaman

Setelah tanaman berumur $\pm 1 \frac{1}{2}$ bulan di persemaian, tanaman dapat dipindahkan ke lapang. Cara menanam yaitu dengan menyobek polibag secara hati-hati dan menanam tanaman di lubang yang telah disediakan, kemudian tanah dipadatkan dengan cara menekan tanah disekitar tanaman. Setek yang langsung ditanam di lapang adalah setek yang telah berkayu dengan tinggi ± 30 cm, ditanamkan 2 buku ke dalam tanah. Penanaman langsung ke lapang berisiko tanaman banyak yang mati. Tanaman yang mati disulam dengan tanaman baru.

⁴²Agus Prayitno Kurniawan and others, 'Studi Pertumbuhan Dan Hasil Minyak Atsiri Tiga Varietas Nilam (*Pogostemon Cablin Benth.*) Pada Berbagai Level Kadar Air Media', *Jurnal Pertanian*, 5 (2021), 2.

b. Pemupukan

Disamping pupuk dasar yang diberikan pada waktu tanam berupa pupuk organik (pupuk kandang, kompos dll) dengan dosis 10 – 20 ton/ha, atau 0,5 – 1 kg/lubang tanam, untuk memacu pertumbuhan tanaman perlu diberi pupuk anorganik. Dosis dan komposisi pupuk yang diberikan tergantung dari jenis tanah dan tingkat kesuburannya. Sebagai pedoman umum, untuk tanaman nilam selama 2 tahun dibutuhkan 40 ton pupuk organik per hektar dan pupuk anorganik: 500 kg Urea + 250 kg SP-36 + 450 kg KCl, diberikan 5 kali untuk 4 kali panen.

Adapun dosis pemupukan nilam yaitu penyiangan gulma yang dilakukan sebelum kanopi tanaman saling bertemu, yaitu sampai tanaman berumur 3-4 bulan. Penyiangan dilakukan dengan hati-hati jangan sampai akar tanaman terputus atau cabang-cabang yang dekat permukaan tanah terganggu. Setelah proses penyiangan gulma, kemudian proses pembumbunan yang dimana dilakukan agar tanah tetap gembur dan merangsang pertumbuhan akar pada cabang-cabang dekat permukaan tanah, perlu dilakukan pembumbunan. Umumnya pembumbunan dilakukan pada umur 3 bulan setelah tanam (setelah pemupukan kedua) dan setelah pemangkasan/panen I dan II.⁴³

Tanaman nilam megandung tiga spesies, menurut Trease dan Evan: *Pogostemon cablin* Benth, *Pogostemon heyneanus* dan *Pogostemon hortensis*.

⁴³ Dinpertan Purbalingga, 'Budidaya Tanaman Nilam', 2019
<<https://dinpertan.purbalinggakab.go.id/budidaya-tanaman-nilam-2/>>.

a. Nilam Aceh (*Pogostemon cablin Benth*)

Nilam jenis ini adalah varietas nilam yang termasuk dalam famili tumbuhan labiate, yaitu kumpulan tumbuhan dengan aroma yang mirip. Nilam jenis *Pogostemon cablin Benth* adalah salah satu varietas yang ditanam secara komersial. Jenis tanaman nilam ini berasal dari Filipina, dari mana Malaysia, Madagaskar, Paraguay, Brasil, dan Indonesia.

b. Nilam Jawa (*Pogostemon heyneanus*)

Nilam Jawa adalah nilam India yang berada di hutan pulau Jawa, Indonesia. Karena memiliki minyak yang rendah yaitu 0,50-1,5 persen, komposisi tanaman dari minyak nilam ini juga memiliki minyak yang lebih rendah dibandingkan minyak nilam lainnya yang ada di pasaran.

c. Nilam Sabun (*Pogostemon hortensis*)

Pakaian dicuci dengan sabun nilam. *Pogostemon hortensis* merupakan varietas nilam yang hanya bisa didapat di Banten. Bentuknya yang tidak mekar membuat nilam ini persis dengan nilam Jawa. Konsentrasi minyaknya 0,5-1,5 persen, dan komposisi minyaknya buruk, sehingga nilam jenis ini tidak mendapat pasar dalam perdagangan.⁴⁴

3. Proses Penyulingan Nilam

a. Pemanenan Nilam

Nilam dapat dipanen enam sampai delapan bulan setelah tanam dan kemudian setiap tiga sampai empat bulan setelah itu. Bagian bawah tanaman nilam sudah menguning, menandakan sudah siap dipetik. Tanaman nilam

⁴⁴Sri Astusi, 'Produktivitas Tanaman Nilam (*Pogostemon Cablin Benth*) Pada Hutan Rakyat Di Desa Leling Utara Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju' (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), h. 10-11

perlu disegarkan setiap tiga tahun sekali. Pemangkasan hingga ketinggian 10 - 20 cm dari tanah adalah metode panen yang paling umum. Tergantung curah hujan dan kesuburan tanah, proses setelah panen bisa dilakukan setiap tiga sampai empat bulan sekali. Pertumbuhan kembali pucuk jauh lebih lambat bila dipanen sebelum musim kemarau. Dalam kasus seperti itu, panen dapat ditunda hingga enam bulan. Waktu panen harus direncanakan (d disesuaikan dengan pola hujan) agar tanaman tidak melewati masa kering yang berlarut-larut setelah dipangkas (panen).⁴⁵

Pemanenan sebaiknya dilakukan pada pagi hari, bukan pada malam hari. Ini memastikan bahwa daun mempertahankan tingkat minyak yang meningkat. Jika dilakukan pada siang hari, sel-sel daun akan mengalami proses metabolisme yang memperlambat laju pembentukan minyak, daun akan kurang elastis dan kehilangan minyak akan lebih tinggi karena daun mudah robek. Demikian dengan peningkatan dalam mengurangi jumlah minyak yang dihasilkan. Karena daun tersebut telah kehilangan sebagian minyaknya, pemanenan dilakukan sebelum menjadi kuning.

Batang nilam dapat dipotong dengan sabit, gunting, atau dicabut saat dikumpulkan. Nilam dapat dipanen dengan gunting yang sama yang biasa digunakan untuk memanen coklat. alat yang dipakai harus tajam, jika tumpul, seluruh tanaman akan terangkat dan akan merugikan pembentukan tunas baru. Ketika sabit digunakan, maka batang dan daunnya mungkin

⁴⁵Fransiskus Yulianus Suri, 'Analisis Kelayakan Usaha Penyulingan Nilam (Studi Kasus Perusahaan Pugefigo Desa Nginamanu Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada' (Universitas Nusa Cendana, 2020), h. 8-9

bercampur dengan tanah dan akhirnya dapat mengurangi kandungan minyak.⁴⁶

b. Pengolahan Pasca Panen

1). Pengeringan

Tujuan pengeringan nilam segar adalah untuk membatasi jumlah air dalam tanaman. Sebagian besar air pada tanaman nilam menguap selama proses pengeringan, meninggalkan ruang kosong pada tanaman nilam. Jaringan bahan mengerut dan sel minyak pecah akibat ruang kosong ini, memungkinkan minyak keluar dengan mudah selama proses pemurnian. Karena dinding sel lebih sulit ditembus oleh uap, distilasi daun baru menghasilkan hasil yang rendah. Pengeringan matahari langsung dan pengeringan angin adalah dua metode pengeringan yang tersedia. Jika bahan dikeringkan terlalu lambat akan menjadi lembab dan berjamur, tetapi jika dikeringkan terlalu cepat akan rusak dan kemungkinan kehilangan minyak atsiri akan lebih besar.⁴⁷

2). Perajangan

Perajangan atau pencacahan dilakukan untuk meningkatkan luas permukaan tanaman nilam sehingga kelenjar minyak dapat terbuka secara optimal dan mempercepat penguapan minyak pada saat penyulingan. Akibatnya, tanaman nilam harus dikeringkan terlebih dahulu, dilanjutkan dengan pencacahan untuk mengurangi penguapan dan degradasi minyak serta

⁴⁶Fransiskus Yulianus Suri. h. 10

⁴⁷Aditya Ardianto and others, 'Pengaruh Cara Pengeringan Nilam (Pogostemon Cablin Benth.) Pada Penyulingan Terhadap Hasil Minyak Nilam', *Journal of Applied Agricultural Sciences*(2020) <<https://doi.org/10.25047/agriprima.v4i1.323>>.

memaksimalkan kuantitas dan kualitas minyak yang terkandung dalam tanaman nilam.⁴⁸

3). Penyulingan Nilam

Destilasi (penyulingan) adalah pemisahan komponen-komponen campuran dua atau lebih jenis cairan berdasarkan perbedaan tekanan uap di antara keduanya. Penyulingan minyak nilam adalah metode untuk mendapatkan minyak dari nilam kering tanpa menggabungkan minyak dengan air. Destilasi merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan untuk mengisolasi minyak atsiri nilam.

Proses destilasi dipisahkan menjadi tiga sistem:⁴⁹

a). Penyulingan dengan sistem rebus (*Water Distillation*)

Sistem ini merebus tanaman yang mengandung minyak atsiri (merendam dalam air mendidih). Dibandingkan dengan pengukusan dan pengukusan langsung, destilasi dengan teknologi perebusan ini kurang dimanfaatkan secara luas di lapangan. Hal ini disebabkan fakta bahwa prosedur ini tidak efisien dan mahal.

b). Penyulingan dengan air dan uap (*Water and Steam Distillation*)

Dalam sistem ini, penyangga bahan tanaman (ayakan) digunakan di tangki destilasi untuk mencegah limpahan air mendidih dan uap panas mengenai bahan. Tanaman yang akan diproses ditempatkan pada satu titik dalam sistem destilasi ini, dengan lubang bagian bawah dan tengah ditopang

⁴⁸R Abraham and others, 'Analisis Kualitas Minyak Nilam Asal Kolaka Utara Sebagai Upaya Meningkatkan Dan Mengembangkan Potensi Tanaman Nilam (*Pogostemon Sp.*) Di Sulawesi Tenggara', 4.2 (2019), h. 33–44.

⁴⁹Diyar Risman Dika and others, 'Perancangan Alat Penyulingan Minyak Nilam Kondensor Dan Separator', 09.1 (2020).

di atas bagian bawah alat penyuling, dan bagian bawah alat penyuling diisi dengan air sedikit di bawah tempat bahan ditempatkan.

c). Penyulingan dengan uap langsung (*Direct Steam Distillation*)

Distilasi dilakukan dengan cara memanaskan uap dalam boiler, yang kemudian disirkulasikan melalui pipa dan menyembur uap ke atas pada bahan yang disuling.

Metode distilasi uap memastikan produksi minyak atsiri optimal. Substansi tidak bersentuhan langsung dengan air atau api dalam sistem ini. Secara teori, ketel daun nilam menerima uap bertekanan tinggi dari ketel air mendidih (ada dua ketel). Air yang menguap melewati pipa dan masuk ke kondensor, di mana ia mengembun. Cairan yang menetes (campuran air dan minyak) dikumpulkan dan dimurnikan untuk mendapatkan minyak nilam murni.⁵⁰

Minyak nilam memiliki keunggulan dibandingkan minyak atsiri tumbuhan lainnya karena dapat digunakan untuk keperluan industri. Minyak nilam memiliki masa panen yang singkat, masa hidup yang panjang, prosedur pemeliharaan dan pengendalian tanaman yang sederhana dan manfaat minyak nilam belum dapat ditandingi oleh senyawa sintetik atau yang setara.⁵¹

C. Kerangka Pikir

Nilam adalah tanaman perkebunan yang menghasilkan minyak atsiri.

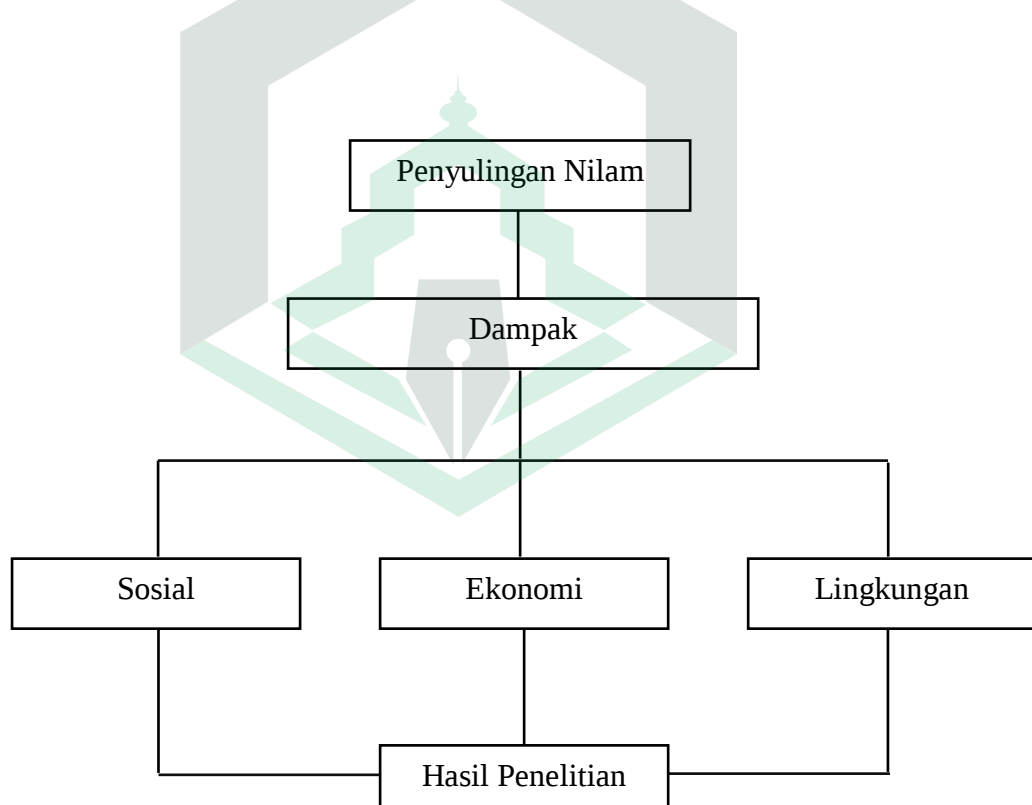
Minyak atsiri nilam memiliki keunikan jika dibandingkan dengan minyak

⁵⁰Fransiskus Yulianus Suri. h. 15

⁵¹Firman Rezaldi, Nurullah Asep Abdilah, And Hadi Susilo, 'Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perkebunan Multiplikasi Tunas Dan Induksi Perakaran Tanaman Nilam (Pogestemon Cablin Benth) Secara In Vitro Pada Medium Murashige And Skoog (Ms).', 1.1 (2022).

atsiri lainnya dan paling banyak menghasilkan devisa dari ekspor. Minyak atsiri tanaman nilam dihasilkan dari daun dan batang setelah disuling. Seperti yang dilakukan oleh masyarakat Desa Puundoho. Adanya keberadaan penyulingan nilam di tengah-tengah lingkungan masyarakat Desa Puundoho memberikan dampak terhadap kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan pada masyarakat.

Maka dari itu, untuk mempermudah jalannya kegiatan penelitian serta dapat memperjelas alur pemikiran pada penelitian ini. Peneliti merumuskan sebuah kerangka pikir yaitu:



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah studi yang menghasilkan hasil yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan metode statistik atau kuantitatif. Penelitian interpretatif, penelitian naturalistik, dan penelitian fenomenologis adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif berfokus pada makna, penalaran, dan karakterisasi situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta menyelidiki aspek lain dari kehidupan sehari-hari.⁵² Kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsionalisme organisasi, gerakan sosial, dan hubungan kekerabatan semuanya dapat diungkap melalui penelitian kualitatif.⁵³

Penelitian kualitatif juga merupakan studi yang berfokus pada kualitas produk atau layanan atau fitur yang paling penting. Penelitian kualitatif mengecualikan penggunaan model matematika, statistik, atau komputer dalam analisisnya. Pengembangan asumsi-asumsi dasar dan kaidah-kaidah pemikiran yang digunakan pada proses penelitian. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian di mana data dikumpulkan dan temuan diinterpretasikan tanpa menggunakan angka-angka.⁵⁴

⁵²Dr. Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), h. 6

⁵³Umar Shidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII.

⁵⁴Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Jakarta: zifatama, 2017), h. 3

Menurut Erickson, penelitian kualitatif menggambarkan aktivitas yang dilakukan orang dan dampak aktivitas tersebut terhadap kehidupan mereka. Sementara itu, penelitian kualitatif sebagaimana didefinisikan oleh Krik dan Miller, merupakan tradisi ilmiah sosial yang terutama berfokus pada pengamatan manusia baik dalam ruang lingkup maupun kosa katanya.⁵⁵

Data deskriptif digunakan dalam penelitian kualitatif dan biasanya berupa kata-kata, foto, atau rekaman. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data pasti. Data pasti adalah informasi yang terjadi persis seperti apa adanya, bukan informasi yang hanya dapat dilihat atau didengar, melainkan informasi yang memiliki makna di luar apa yang dapat dilihat atau didengar.⁵⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara menjadi lokasi penelitian dan berlangsung berkisar bulan Maret s/d April 2022.

C. Definisi Istilah

Untuk meminimalkan kesalahpahaman tentang judul penelitian, peneliti menjelaskan sebagai berikut untuk mendefinisikan lebih lanjut berbagai istilah:

⁵⁵Albi Anggito Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by CV Jejak (Jawa Barat, 2018).

⁵⁶Sugiarto Eko, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif, Skripsi Dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2017), h. 9

1. Ekonomi Hijau

Menurut program lingkungan PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) bahwa *green economy* adalah ekonomi yang mempromosikan kesejahteraan manusia dan keadilan sosial. Ekonomi hijau adalah ekonomi di mana bahaya lingkungan dan kelangkaan ekologis berkurang, sehingga meningkatkan kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial.

2. Nilam

Nilam adalah jenis tanaman dalam menghasilkan minyak atsiri. Nama minyak atsiri yang dihasilkan disebut minyak nilam. Minyak nilam memiliki masa depan yang cerah sebagai produk ekspor karena terus diminati di industri kosmetik, seperti sabun dan parfum. Minyak nilam digunakan sebagai fiksatif dalam kosmetik untuk menjaga senyawa aroma lainnya tetap pada tempatnya. Karena minyak nilam hadir dalam kombinasi, aromanya bertahan lama. Minyak nilam memainkan peran penting dalam sektor kosmetik, obat-obatan, dan insektisida sehingga permintaannya tinggi. Ekspor minyak nilam di Indonesia menyumbang 60% dari seluruh ekspor minyak atsiri.⁵⁷

3. Penyulingan (Distilasi)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penyulingan atau distilasi merupakan proses mengubah zat cair atau padat menjadi uap, yang kemudian disalurkan ke bejana terpisah dan dikondensasikan dengan pendinginan. Distilasi adalah pemisahan campuran menggunakan perbedaan besar dalam

⁵⁷ Antonius Arjudi, 'Sistem Monitoring Rumah Kaca Budidaya Pembibitan Tanaman Nilam Berbasis Internet Of Things Dan Database Realtime' (Universitas Hasanuddin, 2021), h. 7

titik didih dan tekanan uap.⁵⁸ Distilasi atau penyulingan adalah tindakan memanaskan zat padat maupun cair sampai berubah menjadi uap, kemudian dialirkan ke bejana yang terpisah dan dikondensasikan menggunakan pendingin. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Distilasi adalah pemisahan campuran menggunakan perbedaan besar dalam titik didih dan tekanan uap.⁵⁹

4. Masyarakat

Kata masyarakat berasal dari bahasa Arab “*syarakah*” yang artinya berpartisipasi dan musyarakah (saling bergaul). Kata *community* memiliki dua konotasi yang berbeda dalam bahasa Inggris: *community* dan *society*. Sebagai entitas yang statis dan dinamis, masyarakat dalam arti komunitas dapat dilihat dari dua perspektif. Suatu komunitas dibentuk untuk menunjukkan bagian dari kesatuan masyarakat dan dapat juga disebut sebagai masyarakat lokal dalam suatu wadah atau tempat dengan batas-batas tertentu seperti desa, dusun, atau kota kecil, dari sudut pandang statis.⁶⁰ Jadi masyarakat dapat diartikan sebagai sekelompok individu yang hidup bersama dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan telah memiliki seperangkat aturan, konvensi, dan praktik di sekitarnya.

⁵⁸ ‘Arti Kata Distilasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online’
<<https://kbbi.web.id/distilasi>> [accessed 11 February 2022].

⁵⁹ Budiman Arief, *Distilasi: Teori Dan Pengendalian Operasi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017), h.1

⁶⁰ Sudaryanto, *Interaksi Sosial* (Semarang: Alprin, 2017), h. 2-3

D. Desain Penelitian

Kegiatan yang terlibat dalam merancang serta melakukan penelitian disebut sebagai desain penelitian. Menurut Nazir, ada enam macam desain penelitian:⁶¹

1. Desain penelitian yang ada kontrol.

Penelitian dengan desain yang memiliki control dan bersifat eksperimental atau non-eksperimental.

2. Desain penelitian Deskriptif-analitis.

Desain yang menemukan fakta dengan interpretasi yang benar disebut desain penelitian deskriptif analitis yang mengevaluasi hipotesis dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan tersebut.

3. Desain penelitian lapangan atau bukan. Penelitian ini memanfaatkan lapangan yang masih bisa diperdebatkan.

4. Desain penelitian berkenaan dengan berlalunya waktu. Interval waktu digunakan dalam penelitian

5. Desain dengan tujuan evaluatif atau bukan.

Penelitian dengan desain seperti ini bersifat evaluatif atau tidak terkait oleh keputusan administrative tentang bagaimana menggunakan temuan penelitian.

6. Desain penelitian dengan data primer/sekunder.

Hal ini dapat dibangun dengan memanfaatkan data primer atau sekunder dalam penelitian.

⁶¹Robert K.Yin diterjema oleh, Djauzi Muzakir, *Studi Kasus Desain Dan Metode* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2020), h. 48

Karena peneliti bermaksud mengumpulkan fakta dan memahami ekonomi hijau pada usaha penyulingan nilam di tempat penelitian maka desain penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif.

E. Sumber Data

Ada dua macam sumber data dalam penelitian ini:

1. Data Primer

Adalah data yang disatukandengan cara eksplisit dan relevan dengan permasalahan yang diteliti dan secara sah bersumber dari objek penelitian yaitu pengusaha, karyawan, dan masyarakat. Akibatnya, data primer berasal dari wawancara langsung dengan sumber yang diminati.⁶² Oleh karena itu, wawancara langsung dengan pengusaha, karyawan, dan masyarakat Desa Puundoho akan digunakan untuk mengumpulkan data primer untuk penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data dengan proses perolehannya melalui sumber data yang dikeluarkan atau dihasilkan oleh otoritas tertentu disebut sebagai data sekunder.⁶³ Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dalam penelitian dengan secara tidak langsung. Alhasil, informasi dalam penelitian ini berasal dari majalah literatul-literatul yang terkait.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah kegiatan studi berbasis metode ilmiah yang dilakukan dengan hati-hati dan tanggung jawab pada suatu subjek atau

⁶²Rusady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*, III (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2018), h. 29

⁶³Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian*, I (Bandung: Andi Offset, 2020), h. 11

fenomena.⁶⁴ Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan peneliti adalah teks wawancara dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara kepada responden.

G. Teknik Pengumpulan Data

Ada dua strategi dalam pengumpulan data yang berbeda selama prosedur pengumpulan data, yaitu:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan juga dikenal sebagai pengumpulan data lapangan adalah pengumpulan data yang terjadi di lapangan. Teknik-teknik yang digunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Kegiatan melihat suatu barang atau objek yang diteliti dikenal dengan istilah observasi. Menurut Nasution, didasarkan pada pengamatan. Sanafiah Faisal, sebaliknya, membagi observasi menjadi tiga kategori: observasi partisipatif (pengamatan partisipatif), observasi terbuka dan terselubung (observasi terbuka dan terselubung), dan observasi tidak terstruktur.⁶⁵

Observasi partisipatif, dalam hal ini selama observasi partisipatif peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti mengambil bagian dalam kegiatan pengumpulan data dan berbagi suka dan duka saat melakukan observasi dan data yang dikumpulkan dari observasi partisipan ini akan lebih rinci, tajam,

⁶⁴Kurniawan Heru, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021).

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, XIX (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 226

dan to the point karena mereka akan memahami makna dari setiap perilaku yang diungkapkan.⁶⁶

Observasi terus terang atau tersamar, dalam situasi ini peneliti mengumpulkan data. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data melalui observasi yang dapat bersifat terbuka atau terselubung. Secara terbuka mengatakan bahwa dia sedang melakukan penelitian dengan menggunakan sumber data. Akibatnya, orang yang diselidiki menyadari kegiatan peneliti dari awal sampai kesimpulan. Namun, ada kalanya peneliti tidak berpartisipasi secara terbuka atau sembunyi-sembunyi dalam pengamatan yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dicari tetap tersembunyi. Jika dilakukan secara terbuka, peneliti akan sangat dilarang melakukan observasi.

Observasi tidak berstruktur, karena penekanan belum ditetapkan peneliti kualitatif melakukan pengamatan dengan cara yang tidak terstruktur. Selama kegiatan observasi, fokus observasi akan berkembang. Jika masalah penelitian didefinisikan dengan baik, observasi dapat dilakukan secara metodis dengan menggunakan kriteria observasi, seperti halnya dalam penelitian kuantitatif.⁶⁷

b. Wawancara

Wawancara adalah jenis pengumpulan data yang melibatkan bertanya dan menjawab pertanyaan, baik secara eksplisit maupun implisit. Menurut Esterberg, wawancara merupakan percakapan antara dua orang di mana

⁶⁶Sugiyono. h. 227

⁶⁷Sugiyono. h. 228

mereka bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab untuk mengembangkan makna dalam topik tertentu.⁶⁸

c. Dokumentasi

Istilah dokumentasi mengacu pada catatan tertulis tentang peristiwa masa lalu. Sastra, fotografi atau upaya heroik satu orang semuanya dapat digunakan sebagai dokumentasi. Jika gambar atau teks akademis dan artistik yang ada digunakan untuk menguatkan temuan penelitian, hasilnya akan lebih dapat dipercaya.⁶⁹

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Ketika kita berbicara tentang penelitian perpustakaan, maka kita berbicara tentang penelitian yang dilakukan di perpustakaan dengan memanfaatkan kepustakaan seperti catatan (buku) atau laporan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian perpustakaan menggabungkan penggunaan sumber daya perpustakaan dengan perolehan data penelitian.⁷⁰

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Berikut kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan validitas data dalam penelitian ini:

1. Uji kredibilitas data atau memperluas pengamatan, meningkatkan ketelitian penelitian, triangulasi, diskusi dengan rekan kerja, analisis kasus negatif dan pemeriksaan anggota semuanya digunakan untuk membangun kepercayaan dalam temuan penelitian kualitatif.

⁶⁸Sugiyono. h. 231

⁶⁹Sugiyono. h. 240

⁷⁰Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, ed. by Yayasan Obor Indonesia, I (Jakarta, 2017), h. 2

a. Perpanjangan Pengamatan

Untuk melakukan observasi dan melakukan wawancara dengan sumber data yang sebelumnya tidak diketahui peneliti harus kembali ke lapangan dan sebagai bagian dari perluasan observasi. Dengan berlanjutnya observasi ini, hubungan peneliti dan informan akan menjadi lebih berdasarkan rapport, lebih personal (tidak ada jarak), lebih terbuka, dan saling percaya sehingga tidak ada informasi yang dirahasiakan. Jika rapor sudah dibuat, penelitian harus dilakukan secara adil karena kehadiran peneliti tidak lagi menjadi penghalang bagi perilaku yang diteliti.

b. Meningkatkan Ketekunan

Diperlukan pemantauan yang lebih penuh perhatian dan teratur untuk meningkatkan ketekunan. Ketepatan data dan urutan kejadian dapat dicatat secara akurat dan metodis menggunakan metode ini.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah proses mengevaluasi data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda untuk menentukan kepercayaan. Hasilnya, ada triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

- 1). Triangulasi sumber adalah metode dalam menentukan keterpercayaan dengan data kemudian membandingkan data dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan.

- 2). Teknik triangulasi digunakan untuk memverifikasi keakuratan data dengan membandingkannya dengan sumber yang sama dan menggunakan beberapa teknik.
- 3). Triangulasi waktu, dimana perjalanan waktu memiliki dampak yang signifikan terhadap kebenaran data. Pengumpulan data dengan teknik wawancara dilakukan pada pagi hari, saat yang diwawancarai masih segar dan akan menghasilkan data yang lebih valid, yang akan meningkatkan kredibilitasnya. Akibatnya, jika Anda ingin menilai keaslian data anda dapat menggunakan beberapa periode atau tempat untuk wawancara, observasi, atau proses lainnya. Jika hasil tes menunjukkan sesuatu yang berbeda, prosedur diulangi sampai kepastian data ditetapkan.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak cocok atau berbeda dari hasil studi selama periode waktu tertentu. Ketika seorang peneliti melakukan analisis kasus negatif, ia mencari bukti yang bertentangan atau berbeda dari data yang diperoleh. Jika tidak ada bukti tambahan yang bertentangan atau berbeda dari kesimpulan, data yang diperoleh dianggap andal. Jika peneliti terus memperoleh data yang bertentangan dengan temuannya, ia dapat mengubah kesimpulannya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi mengacu pada adanya pendukung yang dapat mendukung fakta-fakta yang ditemukan oleh peneliti. Data dari

wawancara, misalnya, harus didukung dengan wawancara yang sudah direkam. Data tentang interaksi manusia atau deskripsi setting harus disertai dengan foto. Untuk menetapkan keabsahan data yang ditemukan peneliti, diperlukan alat bantu perekaman data seperti kamera, camcorder, dan alat perekam suara dalam penelitian kualitatif.

f. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah praktik membandingkan data yang diperoleh peneliti dengan sumber data. Tujuan membercheck adalah untuk melihat apakah data yang dikumpulkan sesuai dengan data yang diberikan oleh pemasok data. Jika data yang didapat peneliti dengan berbagai interpretasi tersebut setuju, itu berarti data tersebut asli, sehingga lebih andal dan dapat dipercaya. Jika data yang ditemukan peneliti dengan multitafsir tidak disepakati oleh penyedia data, peneliti harus memperdebatkannya dengan penyedia data dan jika perbedaannya signifikan, peneliti harus menyesuaikan hasilnya dan beradaptasi dengan penyedia data. Oleh karena itu, tujuan membercheck adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dan digunakan dalam pembuatan laporan telah sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan.⁷¹

⁷¹Sugiyono. h. 270-274

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara menyatukan data menurut klasifikasi tertentu dengan mengungkap makna data penelitian. Dalam penyelidikan ini, analisis data berikut digunakan:

1. Reduksi Data

Meringkas (mereduksi) mengklasifikasikan elemen yang paling signifikan, mengkhususkan elemen tersebut, menghilangkan yang tidak diperlukan, mencari tema dan pola. Abstraksi juga dapat digunakan untuk mengurangi jumlah data. Abstraksi adalah upaya untuk membuat ringkasan prosedur dan asersi yang paling penting sehingga dapat dipertahankan dalam data penelitian. Dengan kata lain, peneliti terus melakukan prosedur reduksi data ini sambil melakukan penelitian untuk mengembangkan catatan inti dari data yang diterima melalui temuan data.⁷²

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman tentang penyajian data, adalah pengumpulan informasi yang sistematis yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Tahap ini dicapai dengan memberikan kumpulan data terstruktur dari mana kesimpulan dapat ditarik. Karena data penelitian kualitatif seringkali berbentuk narasi, hal ini dilakukan dengan membutuhkan kesederhanaan tanpa mengorbankan isinya.⁷³

⁷²Sandu Siyoto Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, I (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2018), h. 99

⁷³Ali Sodik. h. 99-100

3. Kesimpulan

Prosedur analisis data diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Peneliti mengungkapkan kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan di bagian ini. Dimana dirancang untuk membantu dalam menguraikan pentingnya data yang telah dikumpulkan dengan mencari koneksi, persamaan, dan kontras. Kesimpulan dapat ditarik berdasarkan relevansi komentar subjek penelitian dengan makna, dan kadang-kadang dengan prinsip-prinsip yang mendasari penyelidikan.⁷⁴



⁷⁴Ali Sodik. h. 100

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Mengenai penelitian “Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Usaha Penyulingan Nilam di Desa Puundoho Kecamatan Paakue Utara Kabupaten Kolaka Utara” dibahas dalam deskripsi data ini. Penelitian ini berlangsung antara tanggal 20 Maret hingga 10 April 2022. Penelitian ini merupakan proyek penelitian deskriptif kualitatif dengan melihat dampak sosial, ekonomi serta lingkungan dari industri penyulingan nilam. Untuk mengetahuinya, dimulai dengan menjelaskan data sebelum mengevaluasinya dan menyajikan hasilnya.

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Geografis

Desa Puundoho dengan luas 824 hektar dan batas-batas sebagai berikut, terletak sekitar 70 kilometer dari ibu Kota Kabupaten Kolaka Utara.

- 1). Desa Saludongka dan Desa Lengkongbatu berbatasan di sebelah utara.
- 2). Di sebelah Timur diapit oleh Kecamatan Batuputi dan Desa Batu api.
- 3). Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa mataliono dan Desa Teposua.
- 4). Disebelah Barat diapit oleh Desa Amowe dan Desa Kalo.

b. Iklim

Iklim mengacu pada pola dan karakteristik cuaca suatu lokasi atau wilayah. Periode referensi untuk menentukan iklim rata-rata adalah 30 tahun. Lintang, kemiringan, ketinggian, jarak dari lautan, dan keadaan arus air laut semuanya mempengaruhi pembentukan iklim suatu tempat. Setiap daerah memiliki iklim yang berbeda.⁷⁵ Lintang memiliki dampak yang signifikan terhadap iklim di setiap wilayah. Indonesia merupakan negara tropis dengan iklim tropis.⁷⁶ Hal ini menandakan bahwa iklim Indonesia adalah ringan, dengan cuaca panas dan lembab sepanjang tahun. Musim hujan dan musim kemarau merupakan kondisi iklim Desa Puundoho.

c. Keadaan Penduduk

Menurut website Desa Puundoho, jumlah penduduk pada tahun 2022 sebanyak 1.107 jiwa. Tabel di bawah ini menunjukkan distribusi gender penduduk.

Tabel 4.1 Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Puundoho

NO	Jenis Kelamin	Σ	%
1	Laki-Laki	556	50
2	Perempuan	551	50
Total		1.107	100

Sumber: Website Desa puundoho, 2022

⁷⁵ 'Iklim - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas' <<https://id.wikipedia.org/wiki/Iklim>> [accessed 16 May 2022].

⁷⁶ 'Iklim Di Indonesia: Jenis, Peristiwa & Dampaknya' <<https://www.gramedia.com/literasi/iklim-di-indonesia/>> [accessed 16 May 2022].

Menurut tabel distribusi penduduk, jenis kelamin laki-laki 556 orang, atau 50% dari populasi, dan jenis kelamin perempuan 551 orang, atau 50% dari populasi.

d. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang mempengaruhi seberapa besar pengetahuan atau wawasan yang dimilikinya. Selanjutnya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin matang tindakannya. Berdasarkan temuan studi tersebut, penduduk Desa Puundoho memiliki jenjang pendidikan mulai dari tidak tamat SD hingga sarjana. Tabel di bawah menggambarkan hal ini.

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Penduduk

No	Tingkat Pendidikan Penduduk	Σ	%
1	Tidak Tamat SD	155	16
2	SD	329	34
3	SMP	176	18
4	SMA	228	23
5	SARJANA	87	9
Total		975	100

Sumber: Website Desa puundoho, 2022

Berdasarkan Tabel 4.2, terdapat 975 penduduk Desa Puundoho, dengan 155 orang tidak tamat SD (persentase 16%), 329 orang berpendidikan SD (persentase 34%), 176 orang berpendidikan SLTP (persentase 18%), 228 orang berpendidikan SMA (persentase 23%), dan 87 orang berpendidikan sarjana (persentase 9%).

2. Karakteristik Narasumber

a. Umur

Tabel 4.3 Narasumber Berdasarkan Umur

No	Rentan Usia (Tahun)	Σ	%
1	21-30	1	8
2	31-40	7	58
3	41-50	3	25
4	51-60	1	8
Total		12	100

Sumber: Hasil penelitian setelah di olah, 2022

Berdasarkan tabel 4.3, satu orang berusia 21-30 tahun (8%), tujuh orang berusia 31-40 tahun (58%), tiga orang berusia 41-50 tahun (25%), dan satu orang berusia 51-60 tahun (8%).

b. Jenis Kelamin

Tabel 4.4 Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Σ	%
1	Laki-Laki	6	50
2	Perempuan	6	50
Total		12	100

Sumber: Hasil penelitian setelah di olah, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 terdapat 12 narasumber, 6 diantaranya adalah laki-laki dengan probabilitas 50% dan 6 diantaranya adalah perempuan dengan probabilitas 50%.

c. Pendidikan

Tabel 4.5 Narasumber Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Σ	%
1	SD	1	8
2	SMP	3	25
3	SMA	7	58
4	S1	1	8
Total		12	100

Sumber: Hasil penelitian setelah di olah, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 terdapat 12 narasumber, dengan 1 orang berpendidikan SD (8%), 3 orang berpendidikan SMP (25%), 7 orang berpendidikan SMA (58%), dan 1 orang berpendidikan sarjana (8%).

d. Pekerjaan

Tabel 4.6 Narasumber Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Σ	%
1	IRT	5	41
2	Wiraswasta	6	50
3	PNS	1	8
Total		12	100

Sumber: Hasil penelitian setelah di olah, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 terdapat 12 narasumber, antara lain 5 orang yang berprofesi sebagai IRT (41%), 6 orang yang berprofesi sebagai wiraswasta (50%), dan 1 orang yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil (8%).

3. Hasil

a. Pilar Sosial

Tabel 4.7 Hasil Wawancara (Pilar sosial)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana kondisi kesehatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya penyulingan nilam?	Hasil ini diambil dari 12 orang, dimana ada 9 orang yang menjawab tidak ada keluhan kesehatan kecuali ada sedikit aroma yang tidak sedap yang mengganggu aktivitas masyarakat setempat dan 3 orang lainnya yang menjawab adanya keluhan kesehatan.
2	Bagaimana interaksi anda dengan masyarakat sebelum dan sesudah adanya penyulingan nilam?	Hasil ini diambil dari 12 orang yang menjawab sama bahwa interaksi antara ketiga pihak (pengusaha, karyawan dan masyarakat) baik sebelum dan sesudah adanya penyulingan nilam ini terbilang baik. Karena dengan adanya penyulingan nilam ini masyarakat dapat berbaur dengan pengusaha dan karyawan serta hal ini dapat menjadi bahan edukasi bagi masyarakat terkait penyulingan nilam itu sendiri.
3	Adakah gangguan kesehatan yang anda alami selama berdirinya usaha penyulingan nilam?	Hasil ini diambil dari 12 orang, dimana ada 10 orang yang menjawab selama berdirinya usaha penyulingan nilam ini, tidak ada gangguan kesehatan yang fatal dirasakan oleh berbagai pihak yang ada. Sedangkan 2 orang lainnya menjawab adanya gangguan kesehatan selama berdirinya usaha penyulingan nilam ini.
4	Bagaimana pembagian tugas karyawan dalam	Hasil ini diambil dari 12 orang yang menjawab sama bahwa pembagian tugas dalam usaha penyulingan nilam ini dibagi empat. Ada yang

	usaha penyulingan nilam tersebut?	bertugas di bagian pembongkaran nilam, bagian pemasakan nilam dan bagian pemisahan minyak nilam dengan air serta bagian untuk mengeluarkan kembali ampas nilam yang telah melewati proses penyulingan.
5	Berapa lama proses penyulingan minyak nilam?	Hasil ini diambil dari 12 orang yang menjawab sama bahwa proses penyulingan minyak nilam dilakukan selama 12 jam dengan rentan setiap 6 jam harus diganti airnya untuk proses memasak nilam yang baik.
6	Apakah pernah terjadi cekcok antar masyarakat dengan karyawan usaha penyulingan nilam?	Hasil ini diambil dari 12 orang, dimana ada 7 orang yang menjawab dari usaha penyulingan nilam ini tidak ada cekcok atau permasalahan besar yang timbul antara karyawan dengan masyarakat. Sedangkan 5 orang yang menjawab pernah terjadi cekcok terkait asap dari proses penyulingan nilam serta proses pemotongan kayu sebagai bahan bakar sedikit mengganggu aktivitas masyarakat.

Sumber: Hasil wawancara setelah di olah, 2022

b. Pilar Ekonomi

Tabel 4.8 Hasil Wawancara (Pilar ekonomi)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Berapa harga penyewaan penyulingan nilam dalam satu kali masak?	Hasil ini diambil dari 12 orang yang menjawab sama bahwa untuk harga (biaya) penyulingan nilam dalam satu kali masak berbeda. Ada yang Rp. 500.000 untuk satu kali masak termasuk biaya pengangkutan nilam dari lokasi ke tempat penyulingan nilam. serta Rp. 400.000 untuk satu kali masak namun tidak

-
- termasuk biaya pengangkutan dengan artian pemiliklah yang akan membawa sendiri nilam tersebut ke tempat penyulingan nilam.
- 2 Berapa kilogram nilam yang masuk pada saat satu kali masak? Hasil ini diambil dari 12 orang yang menjawab sama bahwa untuk satu kali masak nilam, ada yang dapat menampung 800 kg dan ada pula yang 300 kg.
 - 3 Berapa biaya yang dikeluarkan untuk peralatan produksi usaha penyulingan nilam? Hasil ini diambil dari 1 orang yaitu owner atau pemilik usaha penyulingan nilam bahwa untuk biaya pembuatan produksi usaha penyulingan nilam ini diperlukan biaya sebesar Rp. 60.000.000 (sekitar 2 tahun yang lalu). Namun, mengingat harga yang terus naik seiring berjalannya waktu maka diperkirakan untuk membuat pembuatan produksi ini sekitar Rp. 100.000.000.
 - 4 Berapa biaya yang dikeluarkan untuk pengeluaran bahan bakar dalam sebulan? Hasil ini diambil dari 12 orang, 5 orang yang menjawab sama bahwa biaya yang dikeluarkan untuk bahan bakar dalam sebulan ± Rp. 5.000.000 tergantung banyaknya pemilik nilam yang melakukan penyulingan di tempat ini. Sedangkan 7 orang yang tidak mengetahui pengeluaran bahan bakar dalam sebulan.
 - 5 Berapa besar rata-rata pendapatan dalam sebulan? Hasil ini diambil dari 12 orang, 5 orang yang menjawab sama bahwa besarnya rata-rata pendapatan bersih yang didapatkan dalam sebulan oleh pengusaha ± Rp. 4.000.000. Sedangkan bagi karyawan pendapatan yang didapatkan tidak menentu tergantung banyaknya pemilik nilam yang melakukan penyulingan nilam dalam sebulan. Dalam satu
-

kali kegiatan memasak karyawan mendapatkan upah sebesar Rp. 500.000 (jika dua orang) dan dibagi dua Rp. 250.000 (perorang).sedangkan 7 orang yang tidak menjawab rata-rata pendapatan perbulannya.

Sumber: Hasil wawancara setelah di olah, 2022

c. Pilar Lingkungan

Tabel 4.9 Hasil Wawancara (Pilar lingkungan)

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa dampak lingkungan yang dirasakan masyarakat terkait keberadaan penyulingan nilam?	Hasil ini diambil dari 12 orang, dimana ada 11 orang yang menjawab bahwa dampak lingkungan yang di rasakan masyarakat adalah asap dari usaha penyulingan nilam karena mengganggu indra pernafasan. Selain dari asap penyulingan nilam, limbah cair hasil pembuangan penyulingan nilam juga menjadi dampak yang sangat di rasakan masyarakat karena selain dari bau yang di hasilkan dari limbah cair, masyarakat juga merasa was-was terhadap anaknya dikarenakan limbah cair hasil pebuangan penyulingan dibuang langsung ke drainase (saluran air) diaman drainase tersebut merupakan tempat bermain anak-anak. Sedangkan 1 orang yang menjawab tidak ada dampak yang dirasakan dari keberadaan penyulingan nilam.
2	Apakah asap yang di timbulkan usaha tersebut	Hasil ini diambil dari 12 orang, dimana ada 7 orang yang menjawab asap yang ditimbulkan dari usaha penyulingan nilam sangat

	mengganggu aktivitas masyarakat?	mengganggu aktivitas dan kesehatan masyarakat sekitar penyulingan nilam. Sedangkan 5 orang yang menjawab asap yang ditimbulkan oleh usaha penyulingan nilam tersebut tidak mengganggu.
3	Di mana tempat limbah pembuangan air hasil penyulingan nilam?	Hasil ini diambil dari 12 orang yang menjawab sama bahwadalam usaha penyulingan ini limbah cair dari hasil penyulingan tersebut dibuang langsung ke drainase.
4	Apakah limbah pembuangan air hasil penyulingan nilam mengganggu aktivitas masyarakat?	Hasil ini diambil dari 12 orang, dimana ada 5 orang yang menjawab bahwa limbah cair hasil penyulingan nilam tidak mengganggu aktivitas mereka, sedangkan 7 orang yang menjawab merasa terganggu akibat bau menyengat yang dihasilkan oleh limbah cair tersebut serta sebagian orangtua merasa khawatir terhadap anak-anak mereka yang suka bermain disekitar drainase sementara limbah cair hasil penyulingan dibuang dalam keadaan bersuhu panas.
5	Darimana sumber air yang di gunakan dalam proses penyulingan nilam?	Hasil ini diambil dari 12 orang yang menjawab sama bahwadalam usaha penyulingan ini sumber air yang digunakan dalam proses memasak nilam adalah air PDAM.

Sumber: Hasil wawancara setelah di olah, 2022

d. Biaya Tetap

Merupakan biaya yang wajib di bayar per bulan terlepas dari ukuran manufaktur.

Tabel 4.10 Biaya Tetap Usaha Penyulingan Nilam

No	Biaya Tetap	Biaya (Rp)
1	Air PDAM	700.000
2	Lampu	150.000
Total		850.000

Sumber: Data primer setelah di olah, 2022

Usaha penyulingan nilam memiliki rata-rata biaya tetap rata-rata Rp. 850.000 per bulan, menurut Tabel 4.10. Dimana biaya tetap air PDAM adalah Rp. 700.000 per bulan, serta biaya tetap lampu Rp. 150.000 per bulan.

e. Biaya Variabel

Merupakan biaya yang dapat berubah, dimana produksi meningkat, biaya ini juga meningkat dengan persentase yang samasecara proporsional. Sedangkan produksi yang tidak meningkat, biaya ini tidak meningkat secara proporsional dengan persentase yang sama. Akibatnya, biaya ini sebanding dengan jumlah yang dihasilkan perusahaan. Jumlah variabel untuk setiap unit masihsama, tetapi total biaya pengeluaran seperti pasokan bahan baku akan berubah.

Tabel 4.11 Biaya Variabel Usaha Penyulingan Nilam

No	Biaya Variabel	Jumlah	Satuan	Harga Per Unit (Rp)	Biaya (Rp)
1	Kayu Bakar	15	Kubik	100.000	1.500.000
2	Transportasi Pengangkutan	-	-	100.000	800.000
Total					2.300.000

Sumber: Data primer setelah di olah, 2022

Rata-rata biaya variabel yang dibayarkan oleh perusahaan penyulingan nilam adalah sekitar Rp. 2.300.000 per bulan, seperti terlihat pada Tabel 4.11.

f. Biaya Total

Jumlah total yang dihabiskan untuk biaya tetap dan variabel selama proses penyulingan nilam, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.12, adalah biaya keseluruhan dari usaha penyulingan nilam.

Tabel 4.12 Biaya Total Usaha Penyulingan Nilam

Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Total (Rp)
850.000	2.300.000	3.150.000

Sumber: Data primer setelah di olah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.12, rata-rata total biaya penyulingan nilam per bulan adalah Rp. 3.150.000.

g. Penerimaan

Dalam hal ini penerimaan adalah suatu hasil yang diterima dari jasa tertentu atas sejumlah penyewaan dari pihak lain. Tabel di bawah ini menunjukkan hasilnya.

Tabel 4.13 Penerimaan Usaha Penyulingan Nilam

Penyewaan (kg)	Harga Sewa (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
12.000	625	7.500.000

Sumber: data primer setelah di olah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.13, rata-rata jumlah nilam yang dikelola dalam sewa usaha penyulingan nilam ini adalah 12.000 kg, dan rata-rata pendapatan bulanan yang dihasilkan usaha penyulingan nilam Rp. 625/kg, sehingga menghasilkan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 7.500.000.

h. Pendapatan

Laba bersih dihitung dengan mengurangi pendapatan dari total biaya produksi yang dikeluarkan oleh usaha penyulingan nilam dalam contoh ini. Nilai produksi dan total biaya produksi berpengaruh terhadap profitabilitas bersih pengusaha. Seperti terlihat pada Tabel 4.14, pendapatan rata-rata yang diperoleh perusahaan penyulingan nilam per proses produksi.

Tabel 4.14 Pendapatan Usaha Penyulingan Nilam

Penerimaan (Rp)	Total Biaya(Rp)	Pendapatan (Rp)
7.500.000	3.150.000	4.350.000

Sumber: data primer setelah di olah, 2022

Pendapatan rata-rata dari penyulingan nilam adalah Rp. 4.350.000, seperti terlihat pada Tabel 4.14.

i. Kelayakan Usaha Penyulingan Nilam

Suatu usaha dikatakan layak ketika pengusaha dapat memperoleh sebuah keuntungan yang maksimal dari usaha yang telah dikelolanya. Jika dibandingkan dengan Rp. 4.000.000 dalam pendapatan bulanan yang

dihasilkan oleh industri penyulingan nilam. Hal ini disebabkan karena industri penyulingan nilam tidak beroperasi setiap hari dan bergantung pada jumlah nilam yang dihasilkan oleh petani nilam.

Analisis Revenue Cost Ratio (R/C) dipakai dalam menilai layak atau tidaknya usaha penyulingan nilam di daerah penelitian. Dalam analisis kelayakan bisnis R/C ratio dapat pakai dalam menentukan layak atau tidaknya usaha penyulingan nilam. R/C adalah rasio yang membandingkan total pendapatan dengan total biaya. Tabel 4.15 berikut menunjukkan bagaimana R/C ratio dihitung pada industri penyulingan nilam.

Tabel 4.15 Kelayakan R/C Ratio Usaha Penyulingan Nilam

Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya(Rp)	R/C Ratio
7.500.000	3.150.000	2,3

Sumber: setelah di olah, 2022

R/C ratio yang dihasilkan bisnis penyulingan nilam adalah 2,3, seperti terlihat pada Tabel 4.15. Bisnis penyulingan menguntungkan jika $R/C > 1$ dan dapat beroperasi sesuai dengan persyaratan. Akibatnya, keuntungan 2.3.dihasilkan untuk setiap Rp. 1 dikeluarkan.

B. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui konsekuensi sosial, ekonomi dan lingkungan dari usaha penyulingan nilam. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan subjek peneliti dalam hal ini adalah pengusaha dan karyawan penyulingan nilam serta masyarakat Desa Puundoho yang tinggal disekitar usaha penyulingan nilam. Adapun data narasumber pada penelitian ini berjumlah 12 orang dengan mayoritas usia 31-40 tahun dengan persentase

58%. Observasi dan wawancara memberikan data yang digunakan untuk merespon daripada merumuskan masalah saat ini.

1. Dampak sosial atas usaha penyulingan nilam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak sosial atas usaha penyulingan nilam di Desa Puundoho tidak mengganggu kesehatan masyarakat sekitar secara fatal karena tidak adanya perubahan yang dirasakan oleh masyarakat baik sebelum maupun sesudah adanya industri nilam. Dengan adanya industri nilam ini tidak merubah interaksi antara pihak pengusaha, karyawan dan masyarakat. Bahkan interaksi yang terjalin terbilang baik karena semua pihak dapat berbaur dan sampai saat ini belum pernah terjadi cekcok atau permasalahan antar pihak. Selain itu dalam usaha penyulingan ini juga terjalin kerja sama yang baik sehingga dapat dilakukan pembagian tugas dalam usaha penyulingan nilam secara terarah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian dari Waode Hasmawati dan La Batia, bahwa dampak sosial dari usaha penyulingan nilam tidak berpengaruh terhadap interaksi masyarakat, dan bahwa masyarakat memiliki hubungan yang baik, termasuk terbentuknya rasa persaudaraan dan kesatuan meskipun ada industri nilam.

Dapat dikatakan, berdasarkan penjelasan di atas bahwa dampak dari sosial atas usaha penyulingan nilam dimana indikator pada penelitian ini adalah partisipasi, kesehatan dan keamanan. Pada indikator partisipasi di ketahui bahwa usaha penyulingan nilam tidak memberikan partisipasi berupa materi melainkan bertindak sebagai fasilitator atau penyedia jasa bagi petani

nilam untuk menyuling tanaman nilamnya. Sedangkan pada indikator kesehatan di ketahui bahwa usaha penyulingan nilam tidak mengganggu kesehatan masyarakat sekitar secara fatal dan indikator keamanan di ketahui bahwa usaha penyulingan nilam tidak mengganggu aktivitas masyarakat sekitar.

2. Dampak ekonomi atas usaha penyulingan nilam

Ketika seorang wirausahawan dapat menghasilkan uang paling banyak dari perusahaan yang dikendalikannya, itu dikatakan layak. Rasio pendapatan terhadap biaya (R/C) dapat digunakan untuk melihat apakah suatu perusahaan menguntungkan atau tidak dengan proporsi total pendapatan terhadap total biaya. Dimana pendapatan keseluruhan pada perusahaan penyulingan nilam ini adalah sebesar Rp. 7.500.000, dan total biayanya adalah Rp. 3.150.000, menghasilkan R/C Ratio $2,3 > 1$. Maka usaha penyulingan tersebut menguntungkan. Akibatnya, setiap biaya Rp.1 yang dikeluarkan menghasilkan keuntungan 2,3.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak ekonomi atas usaha penyulingan nilam di Desa Puundoho sangat berdampak positif bagi pengusaha maupun karyawan. Dimana rata-rata pendapatan yang diterima pengusaha penyulingan nilam di Desa Puundoho dalam satu bulan $\pm$ Rp. 4.000.000. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yaitu Rismawati dengan mengungkapkan R/C Ratio yang diperoleh dari penelitian usaha penyulingan sagu dan nilam adalah sama yaitu nilai $2,3 > 1$,

dimana masing-masing biaya Rp.1 yang dikeluarkan telah memberikan keuntungan 2,3.

3. Dampak lingkungan atas usaha penyulingan nilam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak lingkungan atas usaha penyulingan nilam di Desa Puundoho sangatlah di rasakan oleh masyarakat sekitar, mulai dari asap pada usaha penyulingan nilam yang telah mengganggu kesehatan pada pernafasan hingga aktivitas yang dilakukan masyarakat. Selain dari asap yang menjadi dampak lingkungan usaha penyulingan nilam, limbah cair hasil pembuangan penyulingan nilam juga merupakan salah satu dari dampak lingkungan atas usaha penyulingan nilam. Dikarenakan bau dan panas yang di hasilkan limbah cair ketika di buang langsung ke drainase (saluran air) dalam keadaan bersuhu panas yang akan melewati rumah masyarakat dan membuat mereka merasa khawatir terhadap anaknya karena drainase tersebut merupakan salah satu tempat bermain anak-anak.

Dapat dikatakan, berdasarkan penjelasan diatas bahwa dampak dari lingkungan atas usaha penyulingan nilam dimana indikator pada penelitian ini adalah kualitas udara dan produktifitas air. Pada indikator kualitas udara di ketahui bahwa usaha penyulingan nilam memberikan dampak negatif pada kesehatan masyarakat sekitar penyulingan nilam, karena kita tahu bahwa kesehatan suatu lingkungan dan makhluk hidup di dalamnya ditentukan oleh kualitas udara. Alhasil, udara yang sehat berdampak positif bagi kehidupan di dalamnya, begitu pula sebaliknya. Sedangkan pada indikator produktivitas

air diketahui bahwa usaha penyulingan nilam menggunakan air PDAM sebagai sumber air dalam proses memasak nilam. Pada indikator ini limbah cair hasil pembuangan penyulingan nilam merupakan dampak dari lingkungan atas usaha penyulingan nilam, karena limbah cair ketika di buang langsung ke drainase (saluran air) dalam keadaan bersuhu panas akan mengakibatkan bau yang menyengat dan akan mengganggu aktivitas masyarakat sekitar.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Data tersebut dideskripsikan, dianalisis serta ditarik kesimpulan bahwa selama penelitian ekonomi hijau pada usaha penyulingan nilam, maka dapat disimpulkan bahwa dampak sosial dari penelitian ini adalah dimana usaha penyulingan nilam bertindak sebagai fasilitator atau penyedia jasa bagi petani nilam untuk menyuling tanaman nilamnya, tidak mengganggu kesehatan dan aktivitas masyarakat sekitar. Dari segi dampak ekonomi, total pendapatan yang harus dikeluarkan pada usaha penyulingan nilam ini adalah sebesar Rp. 7.500.000, dengan total biaya Rp. 3.150.000 dan rumus R/C Ratio menunjukkan bahwa kelayakan perusahaan adalah 2,3. Alhasil, bisnis ini memiliki banyak potensi untuk ditekuni. Sedangkan dari segi dampak lingkungannya mengganggu kesehatan masyarakat sekitar yang diakibatkan oleh asap dan limbah cair hasil pembuangan penyulingan nilam.

B. Saran

Setelah melakukan pengkajian dan penelitian tentang ekonomi hijau pada usaha penyulingan nilam, maka dapat dibuat usulan sebagai berikut:

1. Bagi Pengusaha dan Karyawan, harus lebih memperhatikan lokasi pembuangan limbah cair hasil penyulingan nilam. Untuk menghindari hal yang tidak diinginkan, sebaiknya tempat pembuangan limbah cair jangan di drainase karena cukup mengganggu kesehatan dan aktivitas masyarakat sekitar.

2. Bagi Peneliti selanjutnya ini dapat dijadikan acuan dalam mendapatkan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya. Tidak hanya secara ekonomi, tetapi juga sosial dan lingkungan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, R, La Rudi, La Ode Arham, and Muna Erna Wati, 'Analisis Kualitas Minyak Nilam Asal Kolaka Utara Sebagai Upaya Meningkatkan Dan Mengembangkan Potensi Tanaman Nilam (Pogostemon Sp .) Di Sulawesi Tenggara', 4.2 (2019), 133–44
- Agus Purnama S. H. M. S Mangun, Herdi Waluyo, *Nilam* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2012)
- Akbar, Arif, 'Peran Pemerintah Dalam Memaksimalkan Minyak Nilam', 5.2 (2020), 193–202
- 'Al-An'am - الانعام | Qur'an Kemenag' <<https://quran.kemenag.go.id/sura/6/141>> [accessed 11 February 2022]
- Ali Sodik, Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, I (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015)
- Aminah dan Yusriadi, 'Upaya Pemenuhan Komitmen Penurunan Gas Rumah Kaca Melalui Industri Hijau', *Bina Hukum Lingkungan*, 2018, 64
- Antonius Arjudi, 'Sistem Monitoring Rumah Kaca Budidaya Pembibitan Tanaman Nilam Berbasis Internet Of Things Dan Database Realtime' (Universitas Hasanuddin, 2021)
- Ardianto, Aditya, Siti Humaida, Jurusan Produksi, and Politeknik Negeri Jember, 'Pengaruh Cara Pengeringan Nilam (Pogostemon Cablin Benth.) Pada Penyulingan Terhadap Hasil Minyak Nilam', *Journal of Applied Agricultural Sciences* <<https://doi.org/10.25047/agriprima.v4i1.323>>
- 'Arti Kata Distilasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online' <<https://kbbi.web.id/distilasi>> [accessed 11 February 2022]
- Budiman Arief, *Distilasi:Teori Dan Pengendalian Operasi* (Yogyakarta: Gadjara Mada University Press, 2017)
- David Pearce, Anil Markandya, Edward Barbier, *Blueprint for Green Economy* (London: Earthscan Publications, 2013)
- Dewan Atsiri Indonesia, 'Data Atsiri, Tanaman Atsiri, Negara Tujuan Ekspor.', 2018 <<http://www.atsiri-indonesia.com/>> [accessed 10 February 2022]
- Dika, Diyar Risman, Program Studi, Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas

- Mercu Buana, and Minyak Nilam, 'Perancangan Alat Penyulingan Minyak Nilam Kondensor Dan Separator', 09.1 (2020)
- Dinpertan Purbalingga, 'Budidaya Tanaman Nilam', 2019 <<https://dinpertan.purbalinggakab.go.id/budidaya-tanaman-nilam-2/>>Dr. Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019)
- Fajrul, 'Potensi Sumber Daya Alam Di Maluku', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2017), 1689–99
- Farida, Farida, Dasrizal Dasrizal, and Trina Febriani, 'Review: Produktivitas Air Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air Pertanian Di Indonesia', *Jurnal Spasial*, 5.3 (2019), 65–72 <<https://doi.org/10.22202/js.v5i3.3161>>
- Ferina Ardhi Cahyani, 'Upaya Peningkatan Daya Dukung Lingkungan Melalui Penerapan Prinsip Sustainable Development Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup', 2020, 171–73
- Final Prajnanta, *Agribisnis Cabai Hibrida* (Jakarta: PT Penebar Swadaya, 2016)
- Fransiskus Yulianus Suri, 'Analisis Kelayakan Usaha Penyulingan Nilam (Studi Kasus Perusahaan Pugefigo Desa Nginamanu Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada' (Universitas Nusa Cendana, 2020)
- Global Green Growth institute, 'Green Growth Concept and Definitions', July, 2014
- Hanafie, Rita, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, I (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2010)
- Hartono, Suyatno, Wawan Pembengo, and Yunnita Rahim, 'Pengaruh Jenis Mulsa Organik Dan Sistem Tanam Jajar Legowo Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Nilam (Pogostemon Cablin Benth)', 7.3 (2018), 327–34
- Hasmawati, Waode, and La Batia, 'Mpact Of Nilam Plants On Social Economy Of Farmers In Katangana Email : Labatia@Uhoac.Id Mampu Mendukung Perekonomian Negara . Oleh Karna Itu , Negara Kita Tidak Bisa Terlepas Dari Bahkan Pada Era Globalisasi , Sektor Pertanian Telah Membuktikan Kuatnya S', 2020, 17–26
- Hendra S. Raharja Putra, *Manajemen Keuangan Dan Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2009)

‘Iklim - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas’
<<https://id.wikipedia.org/wiki/Iklim>> [accessed 16 May 2022]

‘Iklim Di Indonesia: Jenis, Peristiwa & Dampaknya’
<<https://www.gramedia.com/literasi/iklim-di-indonesia/>> [accessed 16 May 2022]

Johan Setiawan, Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by CV Jejak (Jawa Barat, 2018)

Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian*, I (Bandung: Andi Offset, 2006)

‘Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan » Buku Publikasi Statistik 2018 – 2020’ <<https://ditjenbun.pertanian.go.id/?publikasi=buku-publikasi-statistik-2018-2020>> [accessed 10 February 2022]

‘Kualitas Udara: Parameter Dan Cara Mengeceknnya - Nasional Katadata.Co.Id’
<<https://katadata.co.id/safrezi/berita/6151630daa2c8/kualitas-udara-parameter-dan-cara-mengeceknnya>> [accessed 15 March 2022]

Kurniawan, Agus Prayitno, Nurul Aini, Moch. Dawam Maghfoer, Restu Rizkyta, and Kusuma2 dan Ahmad Hilman Nala Mubarak, ‘Studi Pertumbuhan Dan Hasil Minyak Atsiri Tiga Varietas Nilam (*Pogostemon Cablin Benth.*) Pada Berbagai Level Kadar Air Media’, *Jurnal Pertanian*, 5 (2021), 2

Kurniawan Heru, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021)

Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Jakarta: zifatama, 2015)

Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, ed. by Yayasan Obor Indonesia, I (Jakarta, 2008)

Morelli, John, ‘Environmental Sustainability: A Definition for Environmental Professionals’, *Journal of Environmental Sustainability*, 1.1 (2017), 1–10
<<https://doi.org/10.14448/JES.01.0002>>

Muchtar Daniel, *Ekonomi Pertanian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021)

Muhammad Imarah, *Islam Dan Keamanan Sosial* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999)

Murniningtyas, Endah, ‘Prakarsa Strategis Pengembangan Green Economy (Green Economy Development Strategic Initiatives)’, *Deputi Bidang Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Hidup (Deputy for Natural Resources and*

Environment), 2014, 1–156
 <https://www.bappenas.go.id/files/6714/1170/7264/006630_buku_green_eco_ap150_2muka_17buku.pdf>

Notoatmodjo, ‘Kesehatan Fisik’, *Kesehatan Fisik*, 2017, 11–24

Panjaitan, ‘Analisis Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung (Studi Kasus: Desa Kuala, Kecamatan Tigabinaga, Kabupaten Karo)’, *Journal On Social Economic Of Agriculture and Agribusiness*, 2017

Pebriantari, ‘Analisis Pendapatan Usahatani Pada Sawah Pada Program Gerbang Pangan Serasi Kabupaten Tabanan’, *Journal Agribisnis Dan Agrowisata*, 2017

Perwira, Rival, and Munawar Khalil, ‘Status Kesuburan Kimia Tanah Pada Berbagai Intensitas Penanaman Tanaman Nilam (*Pogostemon Cablin Benth*) Di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya (Status of Soil Chemical Fertility at Various Intensities of Patchouli Planting (*Pogostemon Cablin Bent*’, 7 (2022), 704–11

Pradana, Reza Septian, ‘Peranan Tenaga Kerja Dan Investasi Terhadap Produksi Industri Penyulingan Nilam Di Kabupaten Aceh Jaya’, *Jurnal Agrica*, 13.1 (2020), 1–9 <<https://doi.org/10.31289/agrica.v13i1.3105>>

Rachmaniah, Meuthia, ‘Sistem Pakar Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Nilam Land Suitability Expert Systems for Patchouli Plant’ <<http://journal.ipb.ac.id/index.php/jika>> [accessed 16 August 2022]

Rasouli, Aso Haji, and Dr. Anoma Kumarasuriyar, ‘The Social Dimention of Sustainability: Towards Some Definitions and Analysis’, *Journal of Social Science for Policy Implications*, 4.2 (2016) <<https://doi.org/10.15640/jsspi.v4n2a3>>

Rezaldi, Firman, Nurullah Asep Abdilah, and Hadi Susilo, ‘Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perkebunan Multiplikasi Tunas Dan Induksi Perakaran Tanaman Nilam (*Pogestemon Cablin Benth*) Secara In Vitro Pada Medium Murashige And Skoog (Ms).’, 1.1 (2022)

Rismawati, ‘Pengelolaan Sagu (Usaha Sagu Pak Subadir Di Analisis Kelayakan Usaha Pada Bisnis Pengelolaan Sagu (Usaha Sagu Pak Subadir Di Desa Malimbu Kec . Sabbang Kab . Luwu Utara)’ (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021)

Robert K.Yin, *Studi Kasus Desain Dan Metode* (Jakarta: PT. Rajagrafindo

Persada)

Rusady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*, III (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006)

Shidiq, Umar, and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019, LIII

Soekatawi, *Analisis Usahatani* (Jakarta: UI Press, 2018)

Sri Astusi, 'Produktivitas Tanaman Nilam (*Pogestemon Cablin Benth*) Pada Hutan Rakyat Di Desa Leling Utara Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju' (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019)

Sudaryanto, *Interaksi Sosial* (Semarang: Alprin, 2010)

Sugiarto Eko, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif, Skripsi Dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, XIX (Bandung: Alfabeta, 2013)

Taofik Hidayat, 'Peran Pembangunan Berkelanjutan Terhadap Pengetasan Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam' (Universitas Islam Indonesia, 2020)

'Teori Partisipasi : Konsep Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Menurut Para Ahli | Badan Perencanaan Pembangunan Daerah'
<<https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/teori-partisipasi-konsep-partisipasi-masyarakat-dalam-pembangunan-menurut-para-ahli-10>>
[accessed 16 March 2022]

Tudu, Rina Afrianti, Hertasning Yatim, and Mihwan Sataral, 'Pengaruh Konsentrasi Pupuk Npk Cair Dan Jumlah Ruas Stek Pucuk Terhadap Pertumbuhan Tanaman Nilam (*Pogostemon Cablin Benth*)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian*, 1.1 (2021), 7–14
<<https://doi.org/10.52045/jimfp.v1i1.57>>

'View of Nilai Tambah Penyulingan Nilam Di Desa Kumapo Kecamatan Abuki Kabupaten Konawe'
<<https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/61/59>> [accessed 29 June 2022]

W. Hanjarwadi, 'Menjaga Tiga Sisi Keberlanjutan', 2021



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Pengusaha Penyulingan Nilam

Biodata

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan Utama :

Jumlah Tanggungan Keluarga :

Daftar Pertanyaan

A. Pilar Sosial

1. Bagaimana kondisi kesehatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya penyulingan nilam?
2. Bagaimana interaksi anda dengan masyarakat sebelum dan sesudah adanya penyulingan nilam?
3. Adakah gangguan kesehatan yang anda alami selama berdirinya usaha penyulingan nilam?
4. Bagaimana pembagian tugas karyawan dalam usaha penyulingan nilam tersebut?
5. Berapa lama proses penyulingan minyak nilam?

6. Apakah pernah terjadi cekcok antar masyarakat dengan karyawan usaha penyulingan nilam?

B. Pilar Ekonomi

1. Berapa harga penyewaan penyulingan nilam dalam satu kali masak?
2. Berapa kilogram nilam yang masuk pada saat satu kali masak?
3. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk peralatan produksi usaha penyulingan nilam?
4. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk pengeluaran bahan bakar dalam sebulan?
5. Berapa besar rata-rata pendapatan dalam sebulan?

C. Pilar Lingkungan

1. Apa dampak lingkunganyang dirasakan masyarakat terkait keberadaan penyulingan nilam?
2. Apakah asap yang di timbulkan usaha tersebut mengganggu aktivitas masyarakat?
3. Dimana tempat limbah pembuangan air hasil penyulingan nilam?
4. Apakah limbah pembuangan air hasil penyulingan nilam mengganggu aktivitas masyarakat?
5. Darimana sumber air yang di gunakan dalam proses penyulingan nilam?

B. Wawancara dengan Karyawan Usaha Penyulingan Nilam

Biodata

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan Utama :

Jumlah Tanggungan Keluarga :

Daftar Pertanyaan

A. Pilar Sosial

1. Bagaimana kondisi kesehatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya penyulingan nilam?
2. Bagaimana interaksi anda dengan masyarakat sebelum dan sesudah adanya penyulingan nilam?
3. Adakah gangguan kesehatan yang anda alami selama berdirinya usaha penyulingan nilam?
4. Bagaimana pembagian tugas karyawan dalam usaha penyulingan nilam tersebut?
5. Berapa lama proses penyulingan minyak nilam?
6. Apakah pernah terjadi cekcok antar masyarakat dengan pemilik usaha penyulingan nilam?

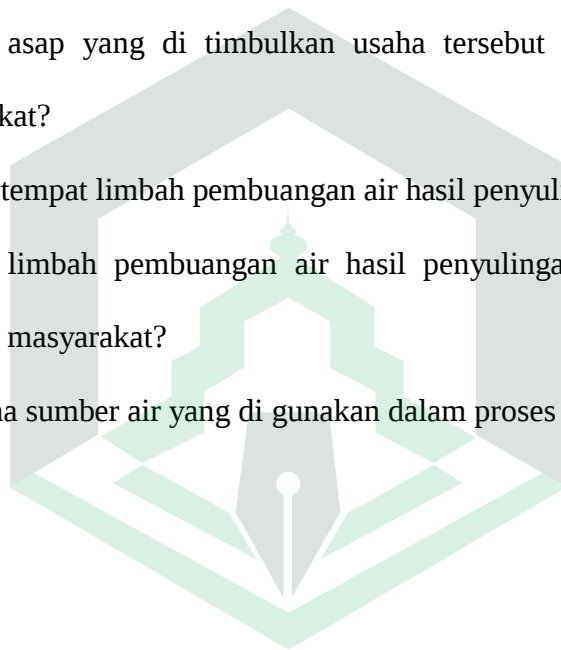
B. Pilar Ekonomi

1. Berapa harga penyewaan penyulingan nilam dalam satu kali masak?

2. Berapa kilogram nilam yang masuk pada saat satu kali masak?
3. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk pengeluaran bahan bakar dalam sebulan?
4. Berapa besar rata-rata pendapatan dalam sebulan?

C. Pilar Lingkungan

1. Apa dampak lingkungan yang dirasakan masyarakat terkait keberadaan penyulingan nilam?
2. Apakah asap yang di timbulkan usaha tersebut mengganggu aktivitas masyarakat?
3. Dimana tempat limbah pembuangan air hasil penyulingan nilam?
4. Apakah limbah pembuangan air hasil penyulingan nilam mengganggu aktivitas masyarakat?
5. Darimana sumber air yang di gunakan dalam proses penyulingan nilam?



C. Wawancara dengan Masyarakat Desa Puundoho

Biodata

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan Utama :

Jumlah Tanggungan Keluarga :

Daftar Pertanyaan

A. Pilar Sosial

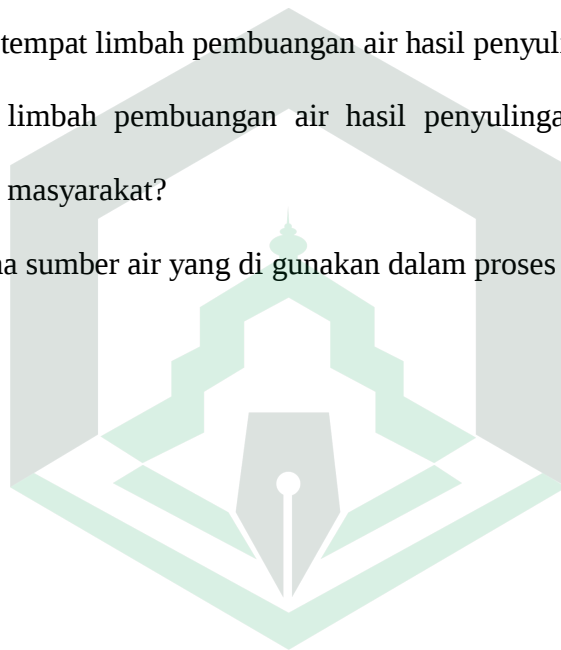
1. Bagaimana kondisi kesehatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya penyulingan nilam?
2. Bagaimana interaksi anda dengan pengusaha/karyawan sebelum dan sesudah adanya penyulingan nilam?
3. Adakah gangguan kesehatan yang anda alami selama berdirinya usaha penyulingan nilam?
4. Bagaimana pembagian tugas karyawan dalam usaha penyulingan nilam tersebut?
5. Berapa lama proses penyulingan minyak nilam?
6. Apakah pernah terjadi cekcok antar masyarakat dengan pemilik usaha penyulingan nilam?

B. Pilar Ekonomi

1. Berapa harga penyewaan penyulingan nilam dalam satu kali masak?

C. Pilar Lingkungan

1. Apa dampak lingkungan yang dirasakan masyarakat terkait keberadaan penyulingan nilam?
2. Apakah asap yang di timbulkan usaha tersebut mengganggu aktivitas masyarakat?
3. Dimana tempat limbah pembuangan air hasil penyulingan nilam?
4. Apakah limbah pembuangan air hasil penyulingan nilam mengganggu aktivitas masyarakat?
5. Darimana sumber air yang di gunakan dalam proses penyulingan nilam?



Lampiran 2

SURAT IZIN PENELITIAN


PEMERINTAH KABUPATEN KOLAKA UTARA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
Kompleks Perkantoran Pemda Kabupaten Kolaka Utara

Lasusua, 31 Maret 2022

Nomor : 070 / 050 / 2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a
Yth. Kepala Desa Puundoho Kec. Pakue Utara
Kabupaten Kolaka Utara
Di-
T e m p a t

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo, Nomor : B.210/n.19/FEBI.04/KS.02/03/2022 tanggal 22 Maret 2022 Perihal tersebut di atas maka bersama ini disampaikan bahwa :

Nama : AFDA DILSHA AL ISYAI
NIM : 18 0401 0007
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam
Lokasi Penelitian : Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara

Bermaksud untuk melakukan penelitian/pengambilan data di Daerah/Kantor Saudara dalam rangka penyusunan KTI /Skripsi /Tesis/ Disertasi, dengan judul :

"Ekonomi Hijau Pada Usaha Penyulingan Nilam di Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara"

yang akan dilaksanakan dari tanggal 01 April 2022 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula;
3. Dalam setiap kegiatan di lapangan agar pihak peneliti senantiasa berkoordinasi dengan pemerintah setempat;
4. Wajib menghormati Adat-Istiadat yang berlaku di daerah setempat;
5. Menyerahkan 1 (satu) rangkap foto copy hasil penelitian kepada Bupati Kolaka Utara Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Kolaka Utara;
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

a.n. KEPALA BALITBANG KABUPATEN KOLAKA UTARA,
SEKRETARIS


Drs. NASRUDDIN, M.Si
Pembina Tk I, Gol. IV/b
NIP.196709101993031013

Tembusan :

1. Bupati Kolaka Utara (sebagai laporan) di Lasusua;
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo di Palopo;
3. Camat Pakue Utara di Pakue;

Lampiran 3

DOKUMENTASI



Tempat Memasak Daun Nilam



Wawancara dengan Bapak Saparudding



Wawancara dengan Bapak Alimudding



Wawancara dengan Bapak Alimudding



Wawancara dengan Bapak Yusuf Umar



Wawancara dengan Bapak Mirsal



Wawancara dengan Bapak Riang



Wawancara dengan Ibu Sumarni



Wawancara dengan Ibu Muspida Said



Wawancara dengan Ibu Nurfadilla



Wawancara dengan Ibu Rini Mardaleha



Wawancara dengan Ibu Rini



Wawancara dengan Ibu Fajarwati

Lampiran 4

NOTA DINA PEMBIMBING

Nurdin batjo, S.Pt., M.M., M.Si.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :-

Hal : skripsi an. Afda Dilsha Al Isyai

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Afda Dilsha Al Isyai
NIM : 18 0401 0007
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Dampak Usaha Penyulingan Nilam di Desa
Puundoho Kecamatan Pakue Utara Kabupaten
Kolaka Utara

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

Palopo, 1 Juli 2022
Pembimbing



Nurdin Batjo, S.Pt., M.M., M.Si.
NIP. 903027601

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Dampak Usaha Penyulingan
Nilam di Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara.

Yang ditulis oleh :

Nama : Afda Dilsha Al Isyai
NIM : 18 0401 0007
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan
layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Palopo, 1 Juli 2022
Pembimbing



Nurdin Batjo, S.Pt., M.M., M.Si.
NIP. 903027601

Lampiran 6

NOTA DINAS TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

NOTA DINAS

Lamp :
Hal : Skripsi an. Afda Dilsha Al Isyai

Yth Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Afda Dilsha Al Isyai
NIM : 18 0401 0007
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Dampak Usaha Penyulingan Nilam di Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut.

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur Dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Tim Verifikasi

1. Hardianti Yusuf, S.E., M.El
Tanggal: 4 Juli 2022

()

2. Kamriani, S.Pd
Tanggal: 12 Juli 2022

()

Lampiran 7

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Hendra Safri, SE., M.M.
Muh. Iksan Purnama, SE.Sy., ME.
Nurdin batjo, S.Pt., M.M., M.Si.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :-

Hal : skripsi an. Afda Dilsha Al Isyai

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Afda Dilsha Al Isyai
NIM	: 18 0401 0007
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Dampak Usaha Penyulingan Nilam di Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Hendra Safri, SE., M.M.
Penguji I

()
Tanggal:

2. Muh. Iksan Purnama, SE.Sy., ME
Penguji II

()
Tanggal:

3. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M., M.Si.
Pembimbing Utama/ Penguji

()
Tanggal:

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Dampak Usaha Penyulingan Nilam di Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara oleh Afda Dilsha Al Isyai Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0007, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu, tanggal 22 Juni 2022 bertepatan dengan 22 Zulqa'dah 1443 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A

Ketua Sidang/Penguji

()
Tanggal:

2. Dr. Fasiha, M.EI

Sekretaris Sidang/Penguji

()
Tanggal:

3. Hendra Safri, SE., M.M.

Penguji I

()
Tanggal:

4. Muh. Iksan Purnama, SE.Sy., ME.

Penguji II

()
Tanggal:

5. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M., M.Si.

Pembimbing Utama/Penguji

()
Tanggal:

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Bitti No. Balandi Kota Palopo Telp (0471) 22076
E-mail: febi@iainpalopo.ac.id Website: https://febi.iainpalopo.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Pada Hari ini Rabu Tanggal 02 bulan Maret tahun 2022 telah dilaksanakan Ujian Proposal mahasiswa (i):

Nama : Afda Dilsha Al Isyai
NIM : 18 0401 0007
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Dampak Keberadaan Penyulingan Nilam terhadap Kondisi Sosial Masyarakat (Studi Desa Pundoho Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara)

Dinyatakan **LULUS UJIAN / TIDAK LULUS** dengan **NILAI95....** dan masa perbaikan **satu** pekan/bulan.

Dengan Hasil Ujian:

- | | |
|-------------------------------------|------------------------------------|
| ☐ | Proposal diterima tanpa perbaikan |
| ☒ | Proposal diterima dengan perbaikan |
| ☐ | Proposal ditolak dan seminar ulang |

Dosen Pembimbing


Nurdin Batjo, S.Pt., M.M.

Dosen Penguji


Hendra Safri, SE., M.M.

Ketua Prodi


Dr. Fasina, M.El.
NIP. 198102132006042002

BERITA ACARA UJIAN HASIL

TIM PENGUJI

-

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Bittu No. Balandai Kota Palopo Telp (0471) 22076
E-mail: febi@iainpalopo.ac.id Website: https://febi.iainpalopo.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Pada Hari ini Senin Tanggal 25 bulan Juli Tahun 2022 telah dilaksanakan Ujian Munaqasyah mahasiswa (i):

Nama : Afda Dilsha Al Isyai
NIM : 18 0401 0007
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Ekonomi Hijau pada Usaha Penyulingan Nilam di Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara

Dinyatakan **LULUS UJIAN / TIDAK LULUS** dengan **NILAI95....** dan masa perbaikan. ~~2 minggu/bulan~~

Dengan Hasil Ujian:

- | | |
|-------------------------------------|-----------------------------------|
| ☐ | Skripsi diterima tanpa perbaikan |
| ☒ | Skripsi diterima dengan perbaikan |
| ☐ | Skripsi ditolak dan seminar ulang |

TIM PENGUJI

1. Dr. Takdir, SH., MH.
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Hendra Safri, SE., M.M.
(Penguji I)
3. Muh. Ikhsan Purnama, SE.Sy., ME.
(Penguji II)
4. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M.
(Pembimbing Utama / Penguji I)

()
()
()
()

Lampiran 12

RIWAYAT HIDUP



Afda Dilsha Al Isyai, lahir di Desa Tambuha, Kecamatan Watunohu, Kabupaten Kolaka Utara pada tanggal 28 September 2000. Penulis merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara, dari pasangan ayahanda Latang dan Ibunda Darmatasia. Penulis pernah menempuh pendidikan di SDN 1 Tambuha pada tahun (2007-2012), SMPN 1 Lilirilau (2012-2015), dan SMKN 1 Lasusua (2015-2018), dan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan mengambil program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, penulis pada akhir studinya menulis sebuah skripsi yang berjudul **“Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Usaha Penyulingan Nilamdi Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara”**.

Contact person penulis : Afdadilshaalisyai@gmail.com
@Afdadilsha__